

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODERN DALAM
MENANAMKAN KARAKTER PARA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN AR-RAHMAT BOJONEGORO**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Mempeloreh Gelar
Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Oleh
CHOIRUL ANAM
NIM 02040820014**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Choirul Anam

NIM : 02040820014

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Modern Dalam Menanamkan Karakter Para Santri Di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian yang saya lakukan ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 September 2022

Saya yang menyatakan



Choirul Anam

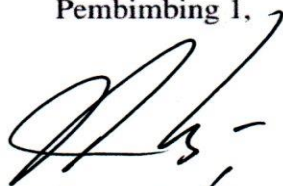
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Choirul Anam
NIM : 02040820014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Modern Dalam Menanamkan
Karakter Para Santri Di Pondok Pesantren Modern Ar-
Rahmat Bojonegoro

Tesis ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing

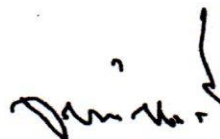
Surabaya 18 Juli 2022

Pembimbing 1,



Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIP. 196503151998031001

Pembimbing 2,



Dr. phil. Khoirun Niam
NIP. 197007251996031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Pembelajaran Modern Dalam Menanamkan Karakter Para Santri Di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro" yang ditulis oleh Choirul Anam ini telah diuji dalam Ujian Tesis.
pada tanggal 08 Agustus 2022

Tim Penguji :

1. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag (Ketua/Penguji)
2. Dr. phil. Khoirun Niam, S.Ag (Sekertaris/Penguji)
3. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag (Penguji Utama)
4. Prof. Dr. Mohammad Salik, M.Ag (Penguji)



Surabaya, 01 September 2022



Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CHOIRUL ANAM
NIM : 02040820014
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : contactca9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Implementasi Pembelajaran Modern Dalam Menanamkan Karakter Para Santri Di Pondok

Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 September 2022

Penulis

(CHOIRUL ANAM)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran Modern Dalam Menanamkan Karakter Para Santri Di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

Penulis : Choirul Anam

Pembimbing 1 : Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag

Pembimbing 2 : Dr. phil. Khoirun Niam, S.Ag

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Modern, Penanaman, Karakter

Pembelajaran modern telah diterapkan oleh Pondok Pesantren Ar-Rahmat sejak awal berdiri, dengan adanya pembelajaran modern diharapkan mampu menanamkan karakter para santri sehingga sesuai dengan harapan dari pendiri Pondok Pesantren Ar-Rahmat.

Adapun Tujuan Penelitian ini menganalisis sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro, mengetahui Evaluasi pembelajaran modern mampu menanamkan karakter para santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat, dan mengetahui Hasil Pembelajaran Modern dalam menanamkan karakter para santri.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rahmat sangat berbeda dengan sekolah umum di luar sana, dimana dalam sistem pembelajarannya menggabungkan kurikulum nasional (kementerian pendidikan dan kementerian agama) dan kurikulum lokal (kepesantrenan). 2). Evaluasi Pembelajaran Modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat dalam menanamkan karakter adalah dengan cara Ustaz melakukan sebuah penilaian kepada siswa/santri setiap harinya. Kemudian di akhir Bulan Ustaz terkadang memberikan rewards kepada siswa. 3). Implementasi pembelajaran modern dalam menanamkan karakter para santri adalah para santri berperan aktif dalam pembentukan perilaku sosial yang diperlukan melalui sikap kesadaran, kemandirian, kedisiplinan, serta mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Untuk pembentukan karakter religius para santri dapat dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud, belajar Al-Quran serta guru menyelipkan ayat Al-Quran ketika kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut merupakan strategi yang dilaksanakan untuk membentuk perilaku utama karakter para siswa ataupun santri serta berguna untuk menanamkan karakter religius santri.

ABSTRACT

Implementation of Modern Learning in Instilling the Character of the Santri at the
Modern Islamic Boarding School Ar-Rahmat Bojonegoro.

Author : Choirul Anam

Advisor 1: Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag

Advisor 2: Dr. phil. Khoirun Niam, S. Ag

Keywords: Implementation, Modern Learning, Planting, Character

Modern learning has been implemented by the Ar-Rahmat Islamic Boarding School since its inception, with modern learning it is expected to be able to instill the character of the students so that they are in line with the expectations of the founders of the Ar-Rahmat Islamic Boarding School.

The purpose of this study is to analyze the learning system at the Ar-Rahmat Islamic Boarding School, Bojonegoro, to find out the evaluation of modern learning is able to instill the character of the students at the Ar-Rahmat Islamic Boarding School, and to know the results of Modern Learning in instilling the character of the students.

This study uses qualitative research, data collection using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used: reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study can be concluded as follows: 1) the learning system at Pondok Pesantren Ar-Rahmat is very different from public schools out there, where the learning system combines the national curriculum (ministry of education and ministry of religion) and local curriculum (boarding school). 2). Evaluation of Modern Learning at the Ar-Rahmat Islamic Boarding School in instilling character is by way of Ustaz conducting an assessment of students/students every day. Then at the end of the month, Ustaz sometimes gives rewards to students. 3). The implementation of modern learning in instilling the character of the students is that students play an active role in the formation of the necessary social behavior through an attitude of awareness, independence, discipline, and following all activities that have been set by the boarding school. For the formation of the religious character of the students, it can be done with daily habits such as praying in congregation, praying dhuha, praying tahajjud, learning the Koran and the teacher inserting verses from the Koran during learning activities. This activity is a strategy implemented to shape the main character behavior of students or students and is useful for instilling the religious character of students.

مختصرة

تطبيق التعلم الحديث في غرس شخصية السننري في مدرسة الرحمة بوجونيجورو الداخلية الإسلامية الحديثة

المؤلف: خير أنام

المشرف ١: دكتور محمد يونس أبو بكر الماجستير

المشرف ٢: دكتور فيل. خوارون نيام

تم تطبيق التعلم الحديث من قبل مدرسة الرحمة الإسلامية الداخلية منذ إنشائها ، مع التعلم الحديث من المتوقع أن

تكون قادرة على غرس شخصية الطلاب بحيث تتماشى مع توقعات مؤسسي الرحمن. المدرسة الداخلية الإسلامية

لغرض من هذه الدراسة هو تحليل نظام التعلم في مدرسة الرحمة الإسلامية الداخلية بوجونيجورا ، لمعرفة تقييم التعلم

الحديث القادر على غرس شخصية الطلاب في مدرسة الرحمن الداخلية الإسلامية ، ومعرفة نتائج التعلم الحديث في

غرس

شخصية الطلاب.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي وجمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات

المستخدمة: تقليل البيانات ، وتقديم البيانات ، واستخلاص النتائج

مكن استنتاج نتائج هذه الدراسة على النحو التالي: (١) يختلف نظام التعلم في مدرسة الرحمة اختلافاً كبيراً عن

المدارس العامة الموجودة هناك ، حيث يجمع نظام التعلم بين المناهج الوطنية (وزارة التربية والتعليم ووزارة الدين)

والمحلية (مدرسة داخلية). (٢). يتم تقييم التعلم الحديث في مدرسة الرحمة الداخلية الإسلامية في غرس

الشخصية عن طريق قيام الأستاذ بتقييم الطلاب / الطلاب كل يوم. ثم في نهاية الشهر ، يمنح الأستاذ أحياناً مكافآت

للطلاب. (٣). إن تطبيق التعلم الحديث في غرس شخصية الطلاب هو أن يلعب الطلاب دوراً فاعلاً في تكوين السلوك

الاجتماعي الضروري من خلال موقف من الوعي والاستقلالية والانضباط ، ومتابعة جميع الأنشطة التي وضعتها

المدرسة الداخلية. لتكوين الشخصية الدينية للطلاب ، يمكن أن يتم ذلك من خلال العادات اليومية مثل صلاة

الجماعة ، وصلاة الضحى ، وصلاة التهجد ، وتعلم القرآن ، وإدخال المعلم آيات من القرآن أثناء الأنشطة التعليمية.

هذا النشاط هو استراتيجي يتم تنفيذها لتشكيل سلوك الشخصية الرئيسية للطلاب أو الطلاب وهي مفيدة لغرس

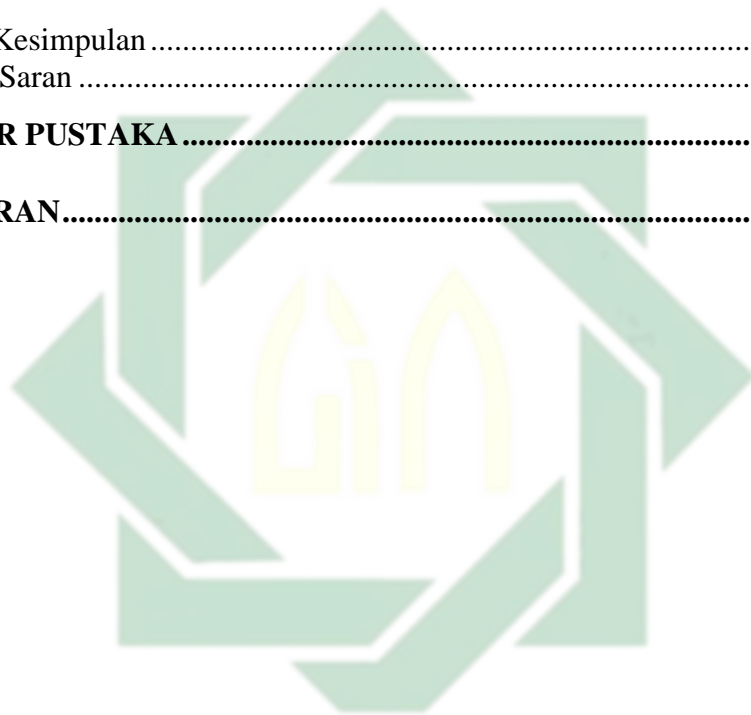
الشخصية الدينية للطلاب.

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan keaslian.....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Persetujuan Penguji.....	v
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah Untuk Kepentingan Akademis	vi
Lembar Persembahan	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Transliterasi Arab Latin.....	ix
Pernyataan Perbaikan Tesis.....	x
Abstrak	xi
Abstract	xii
Kata Pengantar	xiv
Daftar Isi.....	xvi
Daftar Tabel	xix
Daftar Gambar.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	16
G. Kerangka Berpikir.....	16
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Implementasi Pembelajaran Modern	19
1. Pengertian Implementasi	19
2. Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan.....	22
a. Pengembanganh Program.....	22
b. Pelaksanaan Pembelajaran	23
c. Evaluasi Hasil Pembelajaran	23
3. Pembelajaran Modern	25
A. Teori Pembelajaran Modern.....	25
1. Teori Humanisme	25
2. Teori Behaviorisme	26
3. Teori Kognitivisme	26
B. Pondok Pesantren.....	26
1. Sejarah Pondok Pesantren	27
2. Pengertian Pesantren	27
C. Penanaman Karakter	29
1. Pengertian Karakter	29
2. Tujuan Pendidikan Karakter	30
3. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam	30
4. Proses Pendidikan Karakter	31
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang dimiliki Para Santri	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendektan Penelitian	40
B. Sumber Data.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Lokasi Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian Pembelajaran Modern Di Pondok Ar-Rahmat	48
1. Pembelajaran Modern Di Pondok Ar-Rahmat.....	48
a. Sejarah Pembelajaran Modern Di Pondok Ar-Rahmat Bojonegoro	48
b. Kegiatan Pembelajaran Modern Di Pondok Ar-Rahmat Bojonegoro	49
c. Faktor Pendukung Pembelajaran Modern Di Pondok Ar-Rahmat	51
2. Penanaman Karakter Para Santri Pondok Ar-Rahmat Bojonegoro	52
a. Proses Pembentukan Karakter	53
b. Pembiasaan Penanaman Karakter	58

c. Peran Guru dalam Penanaman Karakter	59
d. Peran Siswa dalam Penanaman Karakter	62
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Karakter.....	64
a. Faktor Penghambat Penanaman Karakter	73
b. Faktor Pendorong Penanaman Karakter	76
B. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.1 Matriks Penelitian.....</u>	12
<u>Tabel 2.1 Nilai Pendidikan Karakter Kemendikbud.....</u>	15
<u>Tabel 3.1 Pedoman Wawancara</u>	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.....16



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan pokok seorang manusia yang wajib untuk dipenuhi, yang memiliki sebuah tujuan yang tinggi, sehingga seorang manusia lebih terhormat dan mempunyai sebuah kedudukan yang tinggi dibandingkan yang tidak memiliki kedudukan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia, mulai dalam kandungan sampai tua pun mengalami yang proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut didapatnya dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan sekitar.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karenanya, pendidikan dituntut untuk memperbaiki dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan dalam kehidupan umat islam merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi sampai akhir hayatnya.

¹ Sisdiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab li, Pasal 3, 1 (2003).” (2003): 1–21, www.hukumonline.com.

Tanpa adanya sebuah pendidikan sangat mustahil bagi manusia dapat hidup berkembang serta sejalan dengan cita-citanya sehingga dapat hidup bahagia sesuai dengan pandangan mereka.¹

Pada saat ini, dunia pendidikan memiliki sebuah peranan yang sangat besar dalam masyarakat, dikarenakan dunia pendidikan berperan memberikan sebuah informasi pada segala bidang, memberikan informasi mengenai kebudayaan serta didalamnya juga terdapat bimbingan akhlak yang dapat berguna untuk generasi yang akan datang.²

Demikian pula, di dalam pendidikan islam juga terdapat sebuah cita-cita untuk terus melestarikan serta mengembangkan kebudayaan islam, sehingga dapat berguna untuk generasi yang akan datang serta kultur kebudayaan islam pada pendidikan islam tidak akan luntur oleh zaman.³ Di Indonesia sendiri pun terdapat jenis pendidikan yang memiliki sebuah kultur islam seperti: madrasah, majelis taklim, serta pondok pesantren.

Pada Zaman globalisasi saat ini, dunia pendidikan sudah memiliki kemajuan dalam bidang pengetahuan maupun teknologi. Dikarenakan pada saat ini perkembangan teknologi sudah merambah dalam segala bidang kehidupan masyarakat seperti: bidang sosial, bidang pendidikan, serta sekarang juga sudah masuk pada dunia pesantren.

¹ Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

² H Muzayin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 8.

³ Ibid., 8.

Pengaruh globalisasi menyebabkan berbagai macam tuntutan yang hadir pada masyarakat. Sebab zaman dulu masyarakat mengira jika seseorang masuk pesantren tidak mendapatkan skill serta ketrampilan. Namun kenyataannya zaman dulu dalam dunia pesantren juga dituntut untuk memiliki berbagai macam keahlian yang kelak dapat berguna di masyarakat setelah lulus dari pesantren.⁴

Dalam rangka menghadapi tuntutan yang ada di masyarakat, maka dunia pendidikan pesantren harus bersifat fungsional, karena dunia pesantren merupakan dunia pendidikan islami yang merupakan awal untuk menghadapi berbagai tuntutan yang ada di masyarakat baik ilmu pengetahuan, teknologi yang semakin lama semakin berkembang.⁵ dalam melaksanakan pendidikannya diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak merasa bosan serta jenuh.

Metode pembelajaran sendiri merupakan perangkat pembelajaran yang keberadaannya dapat membantu dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. metode pembelajaran di pesantren sendiri terdiri atas metode bersifat tradisional dan metode bersifat modern (baru). Metode tradisional merupakan sebuah metode pembelajaran yang telah diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dan sudah ada sejak dulu pada pesantren, sedangkan metode pembelajaran modern sendiri merupakan metode pembelajaran dari hasil

⁴ Muhammad Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006),6.

⁵ Ibid., 6.

pembaharuan didalam lingkungan pesantren dengan mengadopsi metode-metode yang sedang berkembang pada masyarakat modern.⁶

Membahas dunia pesantren, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islami yang sangat unik. Dikarenakan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang telah lama hadir di Indonesia sebelum adanya sekolah umum dan madrasah berdiri serta keberadaannya sudah ada sejak sebelum masa penjajahan.⁷

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam tradisional yang mempelajari kegiatan pembelajaran meliputi: ilmu pengetahuan, pembentukan akhlaq, dan kegiatan melestarikan kebudayaan serta tradisi islam. Namun sifat tradisional dari sebuah pesantren seperti mentransfer ilmu-ilmu keislaman, melestarikan tradisi islam, dan meregenerasi ulama juga harus dikembangkan. Sehingga pesantren bisa eksis hingga zaman modernisasi, khususnya pada pembelajaran modern saat ini.⁸

Pondok Pesantren didalam proses pendidikannya merupakan sebuah pemikiran dari ulama yaitu pesantren harus memiliki sebuah ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan di luar pesantren. Sehingga pendidikan pesantren sangat berbeda dengan pendidikan diluar, karena pesantren memiliki sebuah ciri khas dalam pendidikannya yaitu adanya pengajaran kitab klasik

⁶ H Mahmud, *Model-Model Pembelajaran Pesantren* (Tangerang: Media Nusantra, 2006), 50.

⁷ Ahmad Syafi'ie Noor, *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional* (Jakarta: Prenada, 2009),15.

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Prenada Media, 2019),10.

(kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Karena kitab kuning memiliki tempat yang tertinggi dalam kurikulum pesantren.⁹

Sistem Pembelajaran Modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat telah mulai diterapkan pada tahun 2003 sejak awal berdiri. Harapan dari pendiri dari Pondok Pesantren Ar-Rahmat ingin lembaga ini menjadi icon pendidikan islam modern berbasis pesantren di Kabupaten Bojonegoro. Untuk mencapai hal tersebut, maka Pondok Pesantren Ar-Rahmat melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan didukung dengan tenaga pendidik yang professional serta sarana prasarana yang memadai sehingga santri mampu mengembangkan potensi yang ada pada dalam dirinya secara optimal, serta melaksanakan bimbingan islami selama 24 jam.

Sehingga para santri mampu mengekspresikan pemikirannya secara luas dengan dilandasi akhlaqul karimah serta memiliki perilaku yang baik dan berkarakter. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro dilakukan di dalam asrama maupun didalam sekolah, sehingga santri selain mempelajari materi keagamaan seperti (mengaji, pembiasaan sholat 5 waktu dan sholat malam) santri juga memperoleh materi umum/ pelajaran umum yang didapat seperti sekolah diluar sana secara seimbang sesuai dengan visi misi dari Pondok Pesantren Ar-Rahmat.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Yogyakarta: LP3ES, 1982),86.

Pondok Pedantren Ar-Rahmat berharap para santri selain memiliki pengetahuan kognitif juga dapat memiliki pengetahuan keagamaan islam yang kelak dapat diterapkan dalam dunia masyarakat. Sehingga pembedaan karakter pada santri yang meliputi perilaku religius, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab kepada Allah SWT dapat terwujud.

Karenanya, kehadiran pondok pesantren modern pada saat ini sangat dibutuhkan oleh seorang siswa atau santri yang tidak hanya ingin mempelajari ilmu agama saja namun mereka juga ingin mempelajari pelajaran umum. Agar kelak setelah lulus mereka tidak merasa ketinggalan dengan teman-temannya yang bersekolah di sekolah umum. Sehingga implementasi pembelajaran pesantren dan pembelajaran modern dapat diterapkan Pondok Pesantren Ar-Rahmat secara seimbang namun tidak menghilangkan kultur dari pesantren itu sendiri sudah tepat.

Sehingga peneliti tertarik tentang pembelajaran modern di pondok pesantren pada saat ini. Yang mana saat ini pondok pesantren harus menyesuaikan dengan keadaan pada saat ini, agar pesantren tidak ketinggalan dengan sekolah umum diluar sana. Dikarenakan pondok pesantren hanya identik dengan pelajaran salafnya saja.

Pondok Pesantren Ar-Rahmat selain mengajarkan ilmu agama juga mengajarkan ilmu umum. Karena lewat pondok pesantren modern aksi nyata pendidikan berkarakter dapat menjadi tombak kesuksesan yang sejalan dengan perkataan dan perbuatan, menciptakan generasi yang mampu menciptakan

sebuah keberhasilan sebuah bangsa dan nilai sosial di masyarakat. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul *“Implementasi Pembelajaran Modern Dalam Menanamkan Karakter Para Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro”*.

B. Identifikasi Masalah

Setelah penulis menjabarkan latar belakang diatas, maka timbul sebuah permasalahan untuk dilakukan sebuah penelitian secara mendalam mengenai Implementasi pembelajaran modern sehingga dapat menanamkan karakter para santri. Sehingga muncul Identifikasi Masalah sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran modern pada dunia pesantren saat ini.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memiliki dampak terhadap peningkatan kemampuan yang dimiliki para santri.
3. Penggunaan sistem pembelajaran modern dapat menanamkan karakter yang dimiliki para santri.
4. Perencanaan sistem pembelajaran modern di pesantren modern
5. Pelaksanaan pendidikan di pesantren.
6. Hambatan yang terdapat dalam menjalankan sistem pembelajaran modern dalam menanamkan karakter para santri.
7. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan ketika menjalankan sistem pembelajaran modern dalam menanamkan karakter para santri.

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini, nantinya peneliti tidak menjabarkan semua aspek atau permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro. Peneliti

hanya fokus pada pembelajaran modern dalam menanamkan karakter para santri.

Untuk menghindari pelebaran masalah yang semakin luas, dalam hal ini yang menjadikan tolak ukur dalam batasan masalah adalah:

1. Luas lingkup hanya meliputi Pembelajaran Modern Pesantren.
2. Informasi yang disajikan yaitu: Implementasi Pembelajaran Modern Pondok Pesantren, Penanaman Karakter Para santri

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang masalah, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat?
2. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran modern dalam menanamkan karakter para santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat?
3. Bagaimana Hasil pembelajaran modern dalam menanamkan karakter para santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penjabaran rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk menganalisis sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui Evaluasi pembelajaran modern mampu menanamkan karakter para santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmat.
3. Untuk mengetahui Hasil Pembelajaran Modern dalam menanamkan karakter para santri.

F. Penelitian Terdahulu

Terkait mengenai penelitian implementasi pembelajaran modern pondok pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro dalam menanamkan karakter santri. maka langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan sebuah kajian pustaka mengenai penelitian terdahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan belum terdapat sebuah penelitian serupa yang telah ditulis sebelumnya, sehingga penulis mampu menghindari sebuah tindakan plagiat atau tidakan yang dapat menyalahi kaidah keilmuan dalam dunia pendidikan. Setelah penulis membaca berbagai literatur dari hasil penelitian baik berbentuk tulisan maupun pada literatur yang lain, maka penulis menemukan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Ahmad Miftahul Ma'arif

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Miftahul Ma'arif, ketika melaksanakan sebuah penelitian tentang Pola Integrasi pada sistem pendidikan pesantren salaf dan modern di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, serta Pesantren Al Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan yang digunakan untuk penelitian Tesisnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil dari penelitian ini pada penelitian ini didapatkan: Sistem pendidikan pesantren. PP Mambaus Sholihin adalah perpaduan antara sistem pendidikan salaf dan modern, Kurikulum yang dikembangkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan perpaduan antara pondok Modern Gontor dan Pondok Pesantren Langitan, Pondok Pesantren Qomaruddin dalam mengkombinasikan pendidikan salaf dan modern pada masing-masing lembaga, sedangkan Pondok Pesantren Al Ishlah dalam proses pembelajarannya mengkombinasikan kurikulum nasional dan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Gontor.

Bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa harian dan bahasa pembelajaran untuk sebagian mata pelajaran yang memungkinkan.¹⁰

2. Maria Ulfah

Tesis yang ditulis oleh Maria Ulfah, ketika melakukan penelitian mengenai “Integrasi Kurikulum dan Hasil Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh yang digunakan untuk penelitian Tesisnya pada Program Studi Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil penelitian ini diantaranya: Integrasi kurikulum di Pesantren Modern Babun Najah ketika menggunakan pembelajaran terpadu model *connected*, dalam mata pelajaran Fiqih serta dalam penerapan integrasi kurikulum dilaksanakan dengan 3 langkah yaitu: (a) melakukan sebuah perencanaan dengan mengidentifikasi mata pelajaran PAI dengan materi kitab, (b) pelaksanaan dilakukan pada proses pembelajaran fiqih dengan langkah pembelajaran awal, inti hingga akhir, (c) evaluasi, dengan melihat hasil pencapaian siswa melalui kegiatan ujian lisan dan tulisan.¹¹

3. Muhammad Hasan

Muhammad Hasan menuliskan penelitiannya pada Jurnal STAIN Pamekasan yang berjudul “Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren” dengan hasil: Kajian inovasi dan modernisasi pesantren menarik karena mengandung beberapa makna penting, *pertama*, kajian inovasi dan modernisasi pesantren merupakan kajian yang relevan dalam konteks keindonesiaan yang sedang melakukan proses pembangunan dan modernisasi;

¹⁰ Ahmad Miftahul Ma’arif, “Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern” (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017):.

¹¹ Maria Ulfah, “Integrasi Kurikulum Dan Hasil Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

kedua, pesantren merupakan subkultur pendidikan Islam Indonesia sehingga dalam menghadapi inovasi dan modernisasi akan memberikan warna yang unik; *ketiga*, pendidikan pesantren merupakan *prototype* model pendidikan yang ideal bagi bangsa Indonesia. Tulisan ini menyimpulkan bahwa terma inovasi dan modernisasi terkait dengan perubahan sosial. Dalam konteks pesantren saat ini, setidaknya ada tiga aspek dalam modernisasi, inovasi, dan pembaruan pesantren, yaitu pada aspek metode, isi materi, dan manajemen pengelolaannya.¹²

4. Mohammad Masrur,

Mohammad Masrur menuliskan penelitiannya pada Jurnal Tarbawiyah berjudul "Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren" dengan hasil penelitian: Model kepemimpinan Kyai adalah kepemimpinan Karismatik dengan semangat teladan, dimana tokoh Kyai dilihat oleh masyarakat sebagai orang yang ahli dalam bidang agama, dipandang mampu memberikan solusi di bidang sosial dan keagamaan, juga mampu untuk berkontribusi pada bangsa dalam membangun generasi muda ditandai dengan meluasnya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter adalah apa itu Kyai termasuk pendidikan ketulusan, pendidikan kemandirian, pendidikan persaudaraan dan pendidikan disiplin. Semua proses membangun karakter ini dilakukan atas dasar teladan. Itulah yang diajarkan oleh Kyai adalah ilmu yang telah dicontohkan sebelumnya.¹³

5. Nur Hidayat

¹² Ahmad Muhakamurrohman, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Ibda'*, *jurnal kebudayaan islam* 12, no. 2 (2014): 109–118.

¹³ Mohammad Masrur, "Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 01 (2018): 272–282, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1022>.

Nur Hidayat menuliskan penelitiannya pada Jurnal Pendidikan Dasar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul” Implementasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan” dengan hasil penelitian: implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dilakukan oleh santri sehari-harinya pada kegiatan sholat fardhu berjamaah, pembiasaan makan tepat waktu, pembiasaan olahraga setelah sholat subuh dan pembiasaan yang lainnya.¹⁴

Menurut penjabaran penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dikarenakan terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya yaitu: Implementasi Pembelajaran Modern Pondok Pesantren Ar-Rahmat, dalam menanamkan karakter para santri. sehingga penelitian yang akan dilakukan masih tergolong penelitian yang original.

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Miftahul Ma'arif	“Pola Integrasi pada sistem pendidikan pesantren salaf dan modern di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan	Sistem pendidikan pesantren. PP Mambaus Sholihin adalah perpaduan antara sistem pendidikan salaf dan modern, Kurikulum yang dikembangkan di pondok pesantren Mamba'us Sholihin merupakan perpaduan antara pondok Modern Gontor dan Pondok Pesantren Langitan, Pondok Pesantren Qomaruddin dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di pondok pesantren - Sama meneliti mengenai pembelajaran modern pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di 2 situs sedangkan penelitian yang saya lakukan dilakukan di 1 situs.

¹⁴ Ibid.,

		Bungah Gresik”.	mengkombinasikan pendidikan salaf dan modern pada masing-masing lembaga, sedangkan Pondok Pesantren Al Ishlah dalam proses pembelajarannya mengkombinasikan kurikulum nasional dan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Gontor. Bahasa Arab dan Inggris menjadi bahasa harian dan bahasa pembelajaran untuk sebagian mata pelajaran yang memungkinkan		
2	Mariah Ulfah	“Integrasi Kurikulum dan Hasil Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh	Integrasi kurikulum di Pesantren Modern Babun Najah ketika menggunakan pembelajaran terpadu model <i>connected</i> , dalam mata pelajaran Fiqih serta dalam penerapan integrasi kurikulum dilaksanakandengan 3 langkah yaitu: (a) melakukan sebuah perencanaan dengan mengidentifikasi mata pelajaran PAI dengan materi kitab, (b)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan pada pondok pesantren. - Narasumber yang diwawancarai adalah santri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini melakukan penelitian mengenai integrasi kurikulum dan hasil belajar. - Penelitian yang saya lakukan meneliti tentang pembelajaran modern

			pelaksanaan dilakukan pada proses pembelajaran fiqh dengan langkah pembelajaran awal, inti hingga akhir, (c) evaluasi, dengan melihat hasil pencapaian siswa melalui kegiatan ujian lisan dan tulisan.		
3	Muhammad Hasan	” Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren”	Kajian inovasi dan modernisasi pesantren menarik karena mengandung beberapa makna penting, <i>pertama</i> , kajian inovasi dan moder-nisasi pesantren merupakan kajian yang relevan dalam konteks keindonesiaan yang sedang melakukan proses pembangunan dan modernisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di pondok pesantren - Sama meneliti mengenai pembelajaran modern pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini melakukan penelitian mengenai inovasi dalam pembelajaran modern.
4	Mochammad Masrur	Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren	Model kepemimpinan Kyai adalah kepemimpinan Karismatik dengan semangat teladan, dimana tokoh Kyai dilihat oleh masyarakat sebagai orang yang ahli dalam bidang agama, dipandang mampu memberikan solusi	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti pendidikan karakter. - Penelitian dilakukan dipondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini meneliti model kepemimpinan kyai dalam pendidikan karakter di pondok pesantren.

			di bidang sosial dan keagamaan, juga mampu untuk berkontribusi pada bangsa dalam membangun generasi muda ditandai dengan meluasnya tujuan pendidikan nasional.		
5	Nur Hidayat	“Implementasi Pendidikan karakter melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan”	implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan dilakukan oleh santri sehari-harinya pada kegiatan sholat fardhu berjamaah, pembiasaan makan tepat waktu, pembiasaan olahraga setelah sholat subuh dan pembiasaan yang lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di pondok pesantren. - Sama-sama meneliti pendidikan karakter. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian hanya meneliti mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan - Peneliti tidak membahas pembelajaran modern.

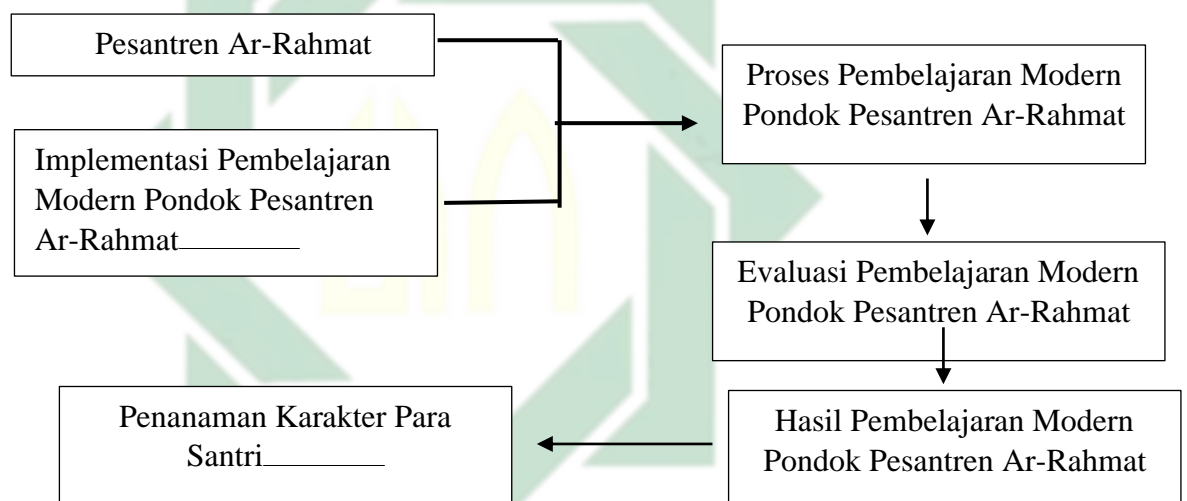
Tabel 1.1 Matriks Penelitian

G. Kerangka Berpikir

Lingkungan yang kondusif dan nyaman didalam pesantren merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tidak akan tercipta tanpa adanya karakter disiplin yang dimiliki oleh santri. dikarenakan pada saat ini mayoritas pondok pesantren telah menerapkan metode pembelajaran modern, sehingga kegiatan pesantren pada saat ini sudah berbeda dengan pesantren pada zaman dahulu

Proses pembelajaran pesantren pada saat ini telah menggunakan metode pembelajaran modern, dimana saat ini pondok pesantren memadukan antara pembelajaran salafi dengan pembelajaran modern (materi pelajaran umum). Harapan dari pembelajaran ini adalah santri selain mampu menguasai materi salafi santri juga mampu mengetahui materi umum seperti sekolah diluar pesantren.

Kerangka Berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

H. Sistematika Penelitian

Dalam memudahkan serta agar lebih jelas dalam memahami isi dari penelitian secara menyeluruh, maka peneliti perlu menyusun sistematika sebagai berikut:

- 1) Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul cover depan, halaman judul dan daftar isi

2) Bagian isi

Tesis ini Terdiri dari Lima Bab sebagai berikut:

Bab Pertama, Merupakan pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan

Bab Kedua, Merupakan kajian pustaka yang didalamnya berisikan tentang teori yang mendasari penelitian ini yang terkait dengan sistem pembelajaran modern meliputi integrasi pembelajaran modern, Pesantren serta Penanaman karakter.

Bab Ketiga Pada bab ini merupakan penjelasan mengenai setting penelitian yaitu gambaran secara umum mengenai Pondok Pesantren Ar-Rahmat, pada bab ini gambaran umum tersebut dijelaskan dalam beberapa Sub bab, Sub bab pertama, yaitu nama dan lokasi penelitian meliputi (sejarah berdiri, dan perkembangannya) Sub bab kedua, paparan data meliputi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan-hambatan pada integrasi sistem pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut.

Bab Empat, Pada bab ini akan disajikan uraian yang terdiri atas Analisa penelitian mengenai sistem pembelajaran modern di Ponpok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro. Selain itu pada bab ini juga diijelaskan beberapa

bagian yaitu sistem pembelajaran modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro, penanaman karakter setelah pembelajaran, hambatan atau problematika serta solusi untuk menyelesaikan sebuah hambatan/problematika pada permasalahan tersebut.

Bab Lima, Pada bab ini di muat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan terkait langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran yang diajukan hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Modern

1. Pengertian Implementasi

Implementasi sudah bukan yang hal baru pada duni pendidikan, maupun dunia manajemen. Setiap guru setelah melakukan perancangan program ataupun rencana pastilah akan berusaha secara maksimal untuk mewujudkan rencananya tersebut agar sukses sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang ada pada sekolah tersebut.

Implementasi memiliki sebuah arti “pelaksanaan atau penerapan”.¹ yaitu segala sesuatu yang telah dilaksanakan maupun diterapkan, sesuai kurikulum yang telah dirancang atau didesain sehingga dapat diterapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Maka, implementasi pembelajaran juga dituntut untuk menjalankan secara maksimal apa yang telah direncanakan pada kurikulum tersebut, permasalahan yang terjadi yaitu apabila dalam pelaksanaannya timbul sebuah penyimpangan dari apa yang sudah dirancang maka akan terjadi kesia-siaan antara rancangan dan implementasi.

Implementasi sendiri merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun secara terperinci serta matang,

¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

implementasi juga berasal dari bahasa Inggris *implement* yang memiliki arti melaksanakan.¹ Berikut merupakan pengertian Implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman, menjelaskan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan pada sebuah sistem, akan tetapi implementasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana sehingga dapat mencapai sebuah tujuan.²

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono menjelaskan bahwa implementasi merupakan sebuah proses untuk melaksanakan sebuah kegiatan sehingga menjadi kebijakan dari politik kedalam administrasi.³ Guntur Setiawan menjelaskan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas dengan menyesuaikan sebuah interaksi mengenai tujuan dan tindakan untuk mencapainya memerlukan sebuah tindakan yang efektif.⁴

Dari beberapa pengertian implementasi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses atau suatu aktivitas yang digunakan untuk melakukan transfer ide maupun gagasan, program atau harapan yang dituangkan pada kurikulum desain (tertulis) agar dapat sesuai dengan desain tersebut. Dikarenakan dalam pendekatan tersebut memiliki tingkat pelaksanaan yang berbeda. Terdapat beberapa pendekatan

² S Purwanto and S Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 50.

⁴ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 67.

⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 39.

dalam sebuah implementasi, Nurdin menjelaskan bahwa pendekatan yang pertama menggambarkan implementasi yang dilakukan sebelum adanya penyebaran (desiminasi) kurikulum desain. Dalam pendekatan ini lebih menekankan pada proses yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, mendeskripsikan sumber-sumber baru serta memaparkan metode pengajaran yang digunakan.⁵

Pendekatan yang kedua, lebih menekankan pada fase penyempurnaan. Sehingga pada pendekatan ini penekanan yang utama terjadi pada interaksi antara pengembang serta guru (praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi atau materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan dengan hasil uji coba dilapangan serta pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi pada penyempurnaan program, sehingga dapat memperoleh sebuah masukan. Implementasi akan dianggap selesai apabila penyempurnaan program sudah dipandang lengkap.⁶

Pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses pada implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang telah dilaksanakan dan diorganisasikan pada bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 50

⁷ *Ibid*, 50.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Hasr, 18)

Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa kata implementasi bermuara pada suatu mekanisme sistem. Penjelasan mekanisme sendiri mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, namun sebuah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan sebuah norma sehingga mampu mencapai sebuah tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi dipengaruhi oleh sebuah obyek yaitu kurikulum.

2. Kegiatan Pokok Implementasi Pendidikan

Ketika merumuskan sebuah implementasi terdapat tiga hal yaitu:

a. Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum meliputi pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akan disampaikan pada satu semester kedepan), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan supaya dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Pada umumnya terjadi pada pembelajaran berbasis KTSP maupun Kurikulum 2013 yang mencakup tiga hal, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup.⁷

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan akhir perencanaan.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁸

d. Evaluasi merupakan sebuah proses untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, yang

⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

⁹ Al-Quran dan Terjemahan Qs Al-Baqarah 284 (Jakarta: Kementrian Agama)

mana hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebuah acuan dalam mengambil sebuah keputusan.⁹Evaluasi merupakan cara untuk mengatasi *problematika* yang muncul pada sebuah pembelajaran. implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan sebuah program (Kurikulum, pembelajaran)

Namun evaluasi digunakan sebelum melakukan pembelajaran guru sudah merancang sebuah rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakan dan melakukan sebuah evaluasi. Dari evaluasi inilah akan terlihat apakah rancangan tersebut sesuai dengan tujuan atau memerlukan perencanaan lagi

3. Pembelajaran Modern

Pembelajaran modern merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mengembangkan sistem pembelajaran tradisional dengan sistem pembelajaran pada saat ini dengan menggunakan bantuan laboratorium pembelajaran sehingga dapat memberikan sebuah pembelajaran yang efisien dan efektif bagi guru dan siswa sesuai dengan sistem pembelajaran yang ada.¹⁰ Sedangkan Pembelajaran modern pesantren merupakan sebuah pembaharuan pada sistem pembelajaran di pondok pesantren dengan menambahkan metode pembelajaran modern sedang berkembang di lingkungan masyarakat,

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Jakarta: bumi aksara, 2021), 3.

¹¹Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 44.

walaupun tidak mengikuti semua sistem pembelajaran yang ada di masyarakat (sistem sekolah dan madrasah di luar pesantren).¹¹

a. Teori dalam pembelajaran Modern

1) Teori Humanisme

Menurut Soedirjo menjelaskan bahwasannya teori pembelajaran modern pertama adalah Teori Humanisme. Adanya Kemajuan Ilmu pengetahuan serta teknologi diumpamakan sebagai sebuah pisau bermata dua, dalam artian kemajuan teknologi mempunyai sebuah nilai positif dan dampak yang negatif.

Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang informatika memberikan sebuah kemeudahan bagi manusia, menjadikan jarak waktu menjadi sangat dekat dikarenakan adanya sebuah kesibukan yang dilakukan oleh manusia sehingga memanfaatkan iptek tersebut.

Tujuan pembelajaran humanistik adalah untuk membentuk manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial.¹²

2) Teori Behaviorisme

Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Penganut teori ini setuju premis

¹¹ Abdul Tolib, "PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1 (2015): 61–66.

¹² I Nyoman Temon Astawa, "Teori - Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern," *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 67.

dasar perubahan tingkah laku, namun mereka berbeda pendapat dalam beberapa hal penting.

Menurut Thondike Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus (mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan atau gerakan). Perubahan tingkah laku berwujud suatu yang konkrit (dapat diamati) atau non konkrit (tak teramati), Teori ini disebut juga Koneksionisme

3) Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (erat hubungannya dengan teori Sibernetik).

Teori Kognitif menekankan pada ilmu pengetahuan dibangun dalam diri siswa melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungannya. Proses belajar tidak berjalan terpisah-pisah, namun melalui proses yang mengalir, berkesinambungan dan menyeluruh sebagai satu kesatuan yang utuh masuk dalam pikiran dan perasaan siswa.¹³

b. Ciri-ciri Pembelajaran Modern

- 1) Siswa lebih aktif, sedangkan guru hanya mengarahkan. Harus dirubah kebiasaan ceramah guru dikelas dan siswa hanya mendengarkan.

¹³ Ibid.

Dimana siswa saat pembelajaran harus aktif dalam menemukan dan menyimpulkan pengetahuan, menanamkan konsep, sedangkan guru hanya menjadi seorang fasilitator.

- 2) Siswa harus aktif, kritis, dan kreatif. Guru harus merubah model pembelajaran yang menjadikan siswa pasif dan statis. Siswa yang harus melakukan sendiri menuangkan ide dengan maju ke depan serta mampu berdiskusi.
- 3) Hasil dari pembelajaran tidak hanya diukur dari berbagai cara tidak hanya tes, karena terdapat macam kompetisi yang diinginkan oleh sebuah pembelajaran. maka bentuk tesnya pun beragam tak hanya tes akhir namun penilaian saat proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di kelas yang dibatasi oleh dinding tembok, namun dapat dilakukan dilingkungan sekitar.
- 5) Hasil dari karya siswa menjadi sebuah acuan bukan dari hasil tes yang menjadi acuan perilaku siswa. Dikarenakan perubahan perilaku memberikan sebuah makna pada siswa, tidak hanya pada kognitif atau mengingat namun siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.¹⁴

B. Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren

¹⁴ Istarani, "Model Pembelajaran Inovatif" (Medan: Media Persada, 2012), 58.

Mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren beserta pekermbangannya tidak ada yang tau pasti. Bahkan sebuah refrensi dari buku juga tidak menjelaskan secara mendetail mengenai kapan serta bagaimana awal berdiri sebuah pondok pesantren.

Kata Pondok dalam bahasa arab mempunyai sebuah arti yaitu asrama, tempat tidur atau wisma yang sederhana. Dikarena pada awal berdirinya pondok dikhususkan untuk tempat menampung seseorang yang ingin belajar agama namun jauh dari tempat asalnya.¹⁵

Pada saat awal berdiri pesantren memiliki sebuah fungsi yang belum sebesar serta sekompleks sekarang ini. Karena pada saat awal berdirinya pesantren terdapat tiga fungsi yang mendukungnya yaitu untuk meningkatkan keimanan, menyiarkan agama, melakukan kegiatan baik di lingkungan masyarakat.¹⁶

2. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri dengan awalan *pe* serta akhiran *an* sehingga memiliki sebuah arti tempat tinggal atau pesantren bisa diartikan juga dengan tempat untuk mencari ilmu keagamaan dimana para santrinya

¹⁵ Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2013): 1–20.

¹⁶ A Mufron, "Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi Dan Modernisasi Sistem Pesantren Di Era Disrupsi)," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 1, no. 2 (2020): 191–208, <http://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/tarbawi/article/view/55>.

menetap didalamnya.¹⁷ Selain itu pesantren juga memiliki arti untuk membina akhlak manusia agar lebih baik.¹⁸

Menurut penuturan Nur Cholis Majid, menjelaskan bahwasannya kata *santri* berasal dari sebuah bahasa sangsekerta yang memiliki arti paham akan pendidikan.¹⁹ Selain itu menurut Zamkhansari Dhofier menjelaskan bahwa kata “santri” berasal dari bahasa india yang memiliki sebuah arti seseorang yang dapat memahami kitab suci hindu bahkan menjadi seorang sarjana hindu atau juga dapat memahami buku-buku agama, atau buku-buku mengenai sebuah pengetahuan.²⁰

Kemudian pendapat lain menjelaskan bahwasannya pondok pesantren memiliki sebuah arti yaitu sebuah lembaga pendidikan islam yang berkembang dan memiliki sebuah pengakuan dari masyarakat sekitar dengan santri tinggal dilingkungan pondok (asrama). Didalam asrama tersebut para santri mendapatkan pelajaran agama melalui sistem klasikal di pengajian dan madrasah dengan seluruh keputusannya berada dalam pengawasan seorang kyai atau pengasuh dari pondok pesantren tersebut.

¹⁷ Abu Hamid, “Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Di Sulawesi Selatan, Dalam Agama Dan Perubahan Sosial,(Ed) Taufiq Abdullah” (Rajawali Press, Jakarta, hal, 1983).

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Mukaffan Mukaffan and Ali Hasan Siswanto, “Modernisasi Pesantren Dalam Konstruksi Nurcholish Madjid,” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2019): 285–300.

²⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (LP3ES, 2011).

Sehingga dalam pondok seorang kyai memiliki sebuah ciri khas dan kharisma dalam berbagai hal.²¹

Pondok Pesantren sendiri lebih dikenal dengan sebutan Kutab karena mempunyai sebuah arti yaitu sebuah lembaga/Yayasan pendidikan islam yang terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) didalamnya dengan menggunakan sarana masjid untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan adanya prasarana asrama sebagai tempat tinggal para santri.²²

C. Penanaman Karakter

1. Pengertian Karakter

Kata karakter menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* serta bahasa Yunani berasal dari kata *Greek* yang memiliki sebuah arti melukis, mengukir, serta sebuah polesan. Sedangkan menurut KBBI Kemendikbud kata karakter mempunyai sebuah arti budi pekerti, jiwa, keperibadian, perilaku, personalitas, watak.²³

Selain itu menurut penuturan Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah cara untuk memudahkan seseorang agar dapat memahami, memiliki sikap peduli, serta memiliki sebuah tindakan sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam pendidikan karakter terdapat tiga unsur pokok yaitu; dapat mengetahui kebaikan, cinta akan kebaikan, dan selalu mengerjakan kebaikan.²⁴

²¹ Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 240.

²² H Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), 14.

²³ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

²⁴ Ibid.,

Pendidikan Karakter Menurut Kemendibud dijabarkan menjadi 18 Nilai yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki sebuah tujuan yaitu:

- a. Dapat mengembangkan sebuah potensi aktif pada peserta didik agar menjadi seorang manusia dan masyarakat yang memiliki karakter serta budaya.
- b. Dapat mengembangkan perilaku dan kebiasaan peserta didik yang berakhlak terpuji.
- c. Dapat memiliki sikap tanggung jawab serta kepemimpinan.
- d. Dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat mandiri, kreatif dan berwawasan luas.
- e. Mampu membuat lingkungan sekolah jujur, aman, kreatif, serta adanya sikap kekeluargaan yang dimiliki oleh warga sekolah.²⁵

3. Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam

Pendidikan karakter dalam islam mempunyai tujuan untuk mendidik anak agar dapat membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.²⁶

²⁵ Kevin W. Fogg, "Reinforcing Charisma in the Bureaucratisation of Indonesian Islamic Organisations," *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 37, no. 1 (April 2018): 117–140.

²⁶ Guntur Cahyono, "Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadits," *AL-ASTAR, Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah* V 1 (2017).

Implementasi pendidikan karakter dalam islam tersimpul pada karakter pribadi Rasulullah SAW. Sehingga dalam diri Rasulullah terdapat akhlaq mulia serta agung. Tertuang juga pada QS. Al Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dari Ayat diatas telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perseptif Al-Quran dan Hadist, telah ada sejak zaman Rasulullah, dimana *role model* adalah Rasulullah sendiri. Sebab, didalam diri Rasulullah mencapai karakter yang tinggi. Tidak hanya untuk umat islam saja namun juga untuk umat di seluruh dunia. Sehingga semakin jelas bahwa pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah merupakan sebuah cara dalam menanamkan pendidikan karakter yang paling tepat bagi peserta didik.

4. Proses Pendidikan Karakter

Didalam proses pendidikan karakter tidak terlepas dari bentuk-bentuk metode yang digunakan. Pada konteks pendidikan karakter, metode, prosedur dan cara yang ditempuh untuk menginternalisasikan pendidikan

karakter pada peserta didik.²⁷ Adapun proses yang terdapat pada pendidikan karakter diantaranya:

a. Teladan

Anak yang sholeh tidak akan lahir secara alami. Mereka juga memerlukan sebuah bimbingan serta pembinaan yang terarah serta terprogram dan bersinambungan. Tanggung jawab itu terletak pada kedua orang tua. Bimbingan tersebut dengan tiga buah prinsip yaitu: Prinsip teologis, prinsip filosofis, dan prinsip pedagogis yang integrasikan dapat membentuk sikap tanggung jawab kepada anak.

b. Arahan(Pemberian Bimbingan)

Guru memberikan sebuah bimbingan kepada peserta didik secara bertahap dan perlahan-lahan. Dengan guru memberikan sebuah penjelasan, pengarahan melalui teguran dan mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga harapannya tingkah laku peserta didik dapat berubah.

c. Dorongan

Dalam melaksanakan pendidikan karakter diperlukan sebuah dorongan berupa motivasi kepada para peserta didik, contoh motivasi anak adalah dengan menyenangkan hati anak dan menunjukkan perasaam sayang kepada mereka.

d. Kontinuitas

²⁷ Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.

Proses pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran, sikap, dan perbuatan. Internalisasi pendidikan karakter harus dilakukan pembiasaan karakter kepada para peserta didik secara baik, bertahap dan terus menerus.

e. Ingatkan

Para guru hendaknya selalu mengingatkan peserta didiknya selalu diawasi oleh Allah SWT yang selalu mengetahui apa yang tersembunyi dalam hati. Metode ini membuat anak untuk senantiasa menjaga dari perilaku tercela, sehingga menjadi manusia yang potensialitas menuju aktualitas.

f. Repetition

Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang dilakukan secara berulang kali, demikiannya dengan penanaman karakter anak harus dilakukan secara berulang-ulang dengan melakukan sebuah pelajaran atau berupa nasihat yang dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak.

g. Organisasi

Guru harus mampu dalam mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa, sehingga ketika guru sedang melakukan interaksi dengan siswa maka proses penanaman karakter akan sesuai dengan tingkat pengetahuan serta pemahaman mereka.

h. Heart (Hati)

Metode yang terakhir dalam proses pendidikan karakter adalah setuhan dari hari, berupa kelembutan dan kasih sayang seperti dijelaskan pada QS. Al-Hadid ayat 16

﴿الْمَ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ

وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ

مِّنْهُمْ فَسِقُونَ ۝ ١٦

Artinya:

Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁸

Kehidupan hati adalah dengan iman, dan kematiannya adalah dengan kekufuran. Kesehatannya didasarkan pada ketaatan dan sakitnya dikarenakan karena maksiat. Pendidikan karakter yang efektif serta untuh terdapat pada beberapa komponen (*stakeholder*) yang terkait, seperti: 1. Isi kurikulum, 2. Proses pembelajaran dan penilaian, 3. Kualitas hubungan, 4. Pengelolaan mata pelajaran, 5. Pengelolaan sekolah, 6. Pemberdayaan sarana dan prasarana, 7. Pembiayaan, 8. Etos kerja seluruh warga lingkungan. Hal tersebut

²⁸ QS. Al-Hadid, (56):16.

menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus memperhatikan tiga basis dalam pelaksanaannya.²⁹

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Harus Dimiliki Para Santri

Nilai-nilai pendidikan Karakter yang harus dimiliki oleh para santri, dilihat dari sikap spiritual dan sosial.

a. Sikap Spritual

Nilai pendidikan karakter pada aspek sikap spiritual meliputi: ketaatan beribadah, berprilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

b. Sikap Sosial

Nilai pendidikan karakter pada aspek sikap sosial meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan bisa juga ditambah sikap lain yang sesuai dengan kompetensi dalam pembelajaran.³⁰

Adapaun nilai-nilai pembentukan karakter dapat dilihat pada penjabaran pada tabel di bawah ini:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁹ Amri Syafri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 72.

³⁰ Ilviatun Nafisah, "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar)," *Naskah Publikasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2016): 1–72.

Nilai Pendidikan Karakter Kemendikbud

No	Nilai Karakter	Keterangan
1	Religius	Sikap serta perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan memiliki rasa toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
2	Jujur	Menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan serta pekerjaan.
3	Disiplin	Melakukan sebuah tindakan atau perilaku patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku
4	Mandiri	Memiliki sikap serta perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain ketika melaksanakan tugas-tugas
5	Peduli Lingkungan	Sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar. Serta melakukan sebuah upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
6	Peduli Sosial	Sikap serta tindakan yang selalu ingin memberikan sebuah bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan
7	Tanggung Jawab	Sikap serta perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas serta kewajiban yang harus dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial serta budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel: 2.1 Nilai Pendidikan Karakter Kemendikbud

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari objek penelitian yang dilakukan baik berupa tempat serta sumber datanya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field reaserch*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada sebuah filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana seorang peneliti sebgaai instrument kunci dan pengambilan sampel sumber data.

Sedangkan jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus. Dimana penelitian studi kasus merupakan sebuah penelitian yang dilakukan sesuai dengan sistem baik berupa program, kegiatan, atau sebuah peristiwa pada sebuah individu maupun kelompok sehingga terikat dengan tempat dan waktu.¹

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang merupakan penelitian pada suatu obyek penelitian yang mencakup pada sebuah fenomena yang tidak menyimpang dari sebuah pemikiran serta keyakinan pada suatu objek yang diteliti.²

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjabar mengenai subjek penelitian baik dari sistem pembelajaran modern di PP Ar Rahmat Bojonegoro sehingga

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Dan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),64.

² Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif Cet. VIII* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),12.

dapat menanamkan karakter pada para santri. sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan peneliti mampu menjabarkan secara mendalam mengenai penelitian yang diamati. Oleh karenanya untuk menunjang kesesuaian hasil penelitian dengan hasil dilapangan, maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan,

B. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti menggunakan paradigma naturaristik. Karena data diperoleh oleh peneliti langsung dari lapangan dan peneliti juga menjadi instrument peneliti dengan mengumpulkan sebuah informasi melalui kegiatan observasi dan wawancara.³

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh dari keterangan langsung dari narasumber berupa wawancara yang dicatat oleh peneliti yang bersumber dari Kyai, Ustadz/Ustadzah, santri serta para informan lainnya yang mendukung pada penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari data non lisan yang berupa catatan serta dokumen dokumen yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian.⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kiai atau Pimpinan Pesantren, Asatidz (guru-guru) dan santri di Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro yang

³ S Nasution, *Penelitian Kualitatif Naturalistik Inquiry* (Bandung: Rineka Cipta, 1998),17.

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 9.

selanjutnya oleh penulis juga melakukan sebuah observasi mengenai kejadian-kejadian yang sedang berlangsung di lapangan saat proses pengambilan data.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini sebut juga dengan informan atau responden. Dikarenakan pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif sehingga responden cenderung pasif. Sebab pertanyaan yang akan ditanyakan telah dibatasi oleh peneliti sesuai dengan fokus pada permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subyek penelitian dengan teknik *snowball* yaitu peneliti memilih responden untuk dapat menjadi responden inti.⁵ Namun jika responden tersebut tidak memiliki informasi yang lengkap, maka peneliti bisa berpindah kepada responden lain yang memiliki informasi yang lengkap.

Peneliti ketika akan menentukan subyek penelitian, peneliti harus melakukan sebuah pertimbangan seperti kompetensi subyek serta keahlian yang dimiliki oleh seorang responden. Sehingga jika subyek dianggap tidak kompeten maka data diganti dengan yang lebih kompeten.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di Pondok Pesantren Ar-Rahmat, Kelurahan Sumbang Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

⁵ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017),80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah data yang relevan dengan obyek penelitian sehingga dapat dituliskan pada pembahasan maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data berupa observasi merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan pada sebuah objek baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek yang diteliti kemudian mencatatnya secara sistematis.⁶

Teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi partisipasif yaitu pada observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Interview

Teknik pengumpulan data interview juga bisa disebut dengan teknik pengumpulan data wawancara. Dikarenakan pada teknik pengumpulan data ini terjadi sebuah dialog atau percakapan antara pewawancara dengan seorang narasumber.⁷

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 136.

Menurut Arikunto, beliau menjelaskan bahwa dalam teknik pengumpulan data berupa wawancara atau interview dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu sebuah pedoman wawancara yang disusun oleh peneliti secara terstruktur sehingga dapat memudahkan seorang peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada seorang narasumber.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu sebuah pedoman wawancara dimana peneliti hanya mengambil garis besar dari pertanyaan yang akan disampaikan namun tidak secara urut sesuai dengan kemauan peneliti.⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data dari guru/ustadz, dan siswa/santri dalam melakukan penelitian mengenai sistem pembelajaran modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸ Ibid.,

Pedoman Wawancara Implementasi Pembelajaran Modern Pesantren

No	Fokus	Aspek/Indikator	Wawancara	Informan
1	Implementasi Pembelajaran Modern	1. Pembelajaran Modern. 2. Pondok pesantren	1. Bagaimana sistem pembelajaran modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro? 2. Apa saja yang menjadi ciri dari pendidikan modern di pondok ini? 3. Apa yang menjadi ciri fisik dari pendidikan Modern? 4. Siapa yang menjadi kiblat dari pembelajaran modern di pesantren ini? 5. Bagaimana Hambatan dalam melaksanakan pembelajaran modern?	Asatidz/ Guru
2	Penanaman karakter	1. Penanaman karakter santri	1. Bagaimana penanaman karakter para santri di Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro?. 2. Bagaimana strategi guru pondok pesantren dalam menanamkan santri di Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro? 3. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter religius santri dalam pembelajaran modern? 4. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter jujur santri dalam pembelajaran modern? 5. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter toleransi santri dalam pembelajaran modern? 6. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter disiplin santri dalam pembelajaran modern? 7. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter mandiri santri dalam pembelajaran modern? 8. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan santri dalam pembelajaran modern? 9. Bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter peduli sosial santri dalam pembelajaran modern? 10. Bagaimana evaluasi guru dalam menanamkan pendidikan karakter para santri ?	Asatidz/ Guru

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto, gambar, sketsa¹

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran dikelas, serta dokumen-dokumen lembaga yang dapat mendukung kegiatan penelitian selama melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Dimana dalam model tersebut terdapat tiga alur yaitu: mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan pada data.²

1. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Menyajikan data

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016),329.

² Mattheu B Miles and A Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods," in *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 1984, 263.

Dalam menyajikan sebuah data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan serta tersusun secara rapi dengan pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan/ verifikasi dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak. Karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Sehingga diharapkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.³

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1) Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2015) 329.

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda seperti: obesrvasi, wawancara informan dan dokumen pendukung.⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴ Ibid., 329.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasan secara rinci sebagai hasil penelitian tentang “Impelementasi Pembelajaran Modern Dalam Menanamkan Karakter Para Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro”. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Modern Di Pondok Pesantren Ar-Rahmat

a. Sejarah Pembelajaran Modern Di Pondok Pesantren Ar-Rahmat

Sejak awal berdirinya pondok pesantren Ar-Rahmat sudah memadukan antara sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan formal. Pondok pesantren ini siswanya adalah laki-laki semua, Pondok pesantren ini berhasil mengintegrasikan antara sistem pembelajaran modern dengan pendidikan formal.

Dalam proses pembelajaran formal di sekolah, pondok pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro telah menerapkan sistem pembelajaran yang modern dimana merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Boarding islamic School*. Sekolah ini selain menerapkan kurikulum sekolah (Kemendikbud), sekolah ini juga menerapkan sistem pondok pesantren (yang terdapat nilai keagamaan) sehingga digunakan sebagai nilai pembudayaan karakter disekolah maupun di pondok. Hal tersebut diperkuat oleh Ustad Naim salah satu pengurus Pondok yang menjelaskan:

“Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro telah menerapkan sistem pembelajaran yang modern dimana merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Boarding islamic School*. Dimana Pesantren Ar-Rahmat dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2006 yang dimulai tahun 2014 kemudian kurikulum 2013 yang dimulai tahun 2017 berasal dari kemendikbud selain kurikulum pondok pesantren yang di telah ditetapkan”.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro telah menerapkan sistem pembelajaran modern yaitu memadukan sistem pembelajaran klasikal pondok (kitab kuning) dengan pembelajaran yang modern (sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah mulai dari kurikulum 2006 sampai Kurikulum 2013).

b. Kegiatan Pembelajaran Modern Pesantren Ar-Rahmat

1) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran modern dipesantren Ar-Rahmat dilaksanakan didalam kelas seperti pembelajaran pada sekolah umum diluar sana. Namun pada sistem pembelajarannya sangat berbeda dengan sekolah umum di luar sana, dimana dalam sistem pembelajarannya menggabungkan kurikulum nasional (kementerian pendidikan dan kementerian agama) dan kurikulum lokal (kepesantrenan). Sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat disempurnakan dengan tujuan dari pesantren Ar-Rahmat yaitu

¹ Ustadz Naim, “Wawancara Oleh Penulis”, 17 Mei 2022 Pukul 09.30 WIB.

mengedepankan ilmu agama tanpa meninggalkan ilmu pengetahuan lainnya terutama dalam bidang sains.

Dikarenakan visi dari Pondok Pesantren Ar-Rahmat adalah unggul dalam bidang agama, iptek serta sains. Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Naim menjelaskan:

“Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro selalu berikhtiar dalam menyeimbangkan antara kualitas pendidikan Agama dengan pendidikan umum karena Pondok pesantren Ar-Rahmat memiliki sebuah Visi yaitu Unggul dalam bidang agama, iptek serta sains dengan harapan kelak setelah lulus selain pintar dalam pelajaran agama para santri juga paham akan pelajaran umum terutama sains”.²

Ditambah penjelasan ustaz Rizal:

“Sejak awal berdiri Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro sistem pembelajaran yang digunakan adalah memadukan antara pembelajaran salafiyah dengan pembelajaran umum. Salah satunya pesantren Ar-Rahmat menerapkan kurikulum nasional dari pemerintah serta kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri dengan harapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren selalu terupdate dengan perkembangan zaman Dengan tetap berpegang teguh dengan nilai -nilai Islami”.³

Pembelajaran di pondok Ar-Rahmat menggabungkan antara kurikulum nasional dan kurikulum pondok telah diterapkan oleh pesantren Ar-Rahmat sejak awal berdiri. Sehingga menjadikan keistimewaan dari pondok pesantren Ar-Rahmat yaitu dengan adanya

² Ustadz Naim, “Wawancara Oleh Penulis”, 8 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro

³ Ustadz Rizal, “Wawancara Oleh Penulis”, 8 Mei 2022 Pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro

keseimbangan antara prestasi akademik dalam pelajaran umum dengan prestasi dalam bidang salafi. Sehingga para santri selain dapat berprestasi dalam bidang pelajaran umum, mereka juga dapat berprestasi dalam bidang salafi contohnya menghafalkan hadist-hadist.⁴

2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran Modern

Pada saat pembelajaran di kelas para ustaz sering kali mengajak para santri untuk berpikir kritis. Salah satunya dengan menanyakan kepada siswa sebelum dimulainya pembelajaran didalam kelas mengenai materi yang akan disampaikan. Dengan harapan dengan adanya proses tanya jawab dengan santri, santri dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya ustaz saja yang aktif namun santri juga aktif. Teori Konstruktivisme seperti yang diungkap Brunner dalam Wibowo, yakni pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar dapat meningkatkan penalaran serta kemampuan berpikir secara bebas dan melatih ketrampilan-ketrampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.⁵

Dari penjabaran diatas diperkuat dengan penuturan salah satu santri yang menjelaskan:

“dalam proses pembelajaran didalam kelas sering kali para ustaz memberikan stimulus kepada santri agar satri dapat berperan aktif dalam pembelajaran. stimulus tersebut berupa pertanyaan mengenai pelajaran yang

⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 9 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

⁵ Wibowo, “*Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*” (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

telah disampaikan ataupun pelajaran yang belum disampaikan. stimulus tersebut terkadang berupa soal. Setelah mendapatkan stimulus kemudian para santri merespon pertanyaan tersebut dengan menjawabnya”.⁶

Kemudian dalam proses pembelajaran, terkadang para ustaz juga terkadang mengintergrasikan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Quran salah satunya pada materi Biologi dimana dalam materi tersebut menjelaskan tentang proses terciptanya manusia. Setelah para ustaz menjelaskan materi lalu para santri disuruh untuk mencari ayat dalam Surat Al-Quran yang menjelaskan mengenai proses terciptanya manusia. setelah santri menemukan ayat tersebut, para santri maju depan untuk mempresentasikannya kepada temannya didalam kelas.⁷ Hal ini sesuai dengan Teori Konstruktivisme seperti yang diungkap Brunner dalam Wibowo, yakni pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar dapat meningkatkan penalaran serta kemampuan berpikir secara bebas dan melatih ketrampilan-ketrampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.⁸

Dari penjabaran hasil observasi diatas juga diperkuat dengan penuturan salah satu santri kelas XI yang menjelaskan:

“Pada proses pembelajaran, terkadang para ustaz juga mengintergrasikan materi pelajaran yang sedang diterangkan dengan ayat-ayat Al-Quran, salah satunya

⁶ Samsul Arifin, “Wawancara Santri Oleh Penulis”, 9 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro

⁷ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 9 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

⁸ Wibowo, “*Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*” (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

pada pelajaran Biologi dan matematika. Hal tersebut dilakukan para ustaz untuk menjelaskan kepada para santri bahwasannya semua materi pelajaran tersebut sebelumnya telah tertulis didalam Al-Quran. Jadi kita kesulitan memahami materi, kita tinggal membuka Al-Quran maka semua jawaban telah tersedia didalamnya.”⁹

Dalam hal kegiatan penyampaian materi pembelajaran dikelas para Ustaz selain menggunakan bantuan papan tulis beliau juga menggunakan bantuan proyektor lcd sehingga dapat memudahkan para ustaz dalam menyampaikan sebuah materi. Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu guru di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro tepatnya guru jenjang SMA menjelaskan:

“Bahwa dalam kegiatan pembelajaran dikelas para guru terkadang menggunakan bantuan media berupa lcd proyektor guna memudahkan guru dalam proses penyampaian materi. Sehingga selain siswa membaca dari buku paket, ustaz juga membuat materi tersendiri melalui power point dan kemudian ditampilkan di LCD proyektor”.¹⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kepada ustaz saat kegiatan pembelajaran, para ustaz terkadang menggunakan bantuan teknologi modern berupa proyektor untuk menyampaikan materi yang telah beliau buat dalam software Power Point. Dengan begitu para ustaz dalam pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku bacaan saja namun

⁹ Febri Irawan, “Wawancara Santri Oleh Penulis”, 9 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro

¹⁰ Ustadz Khafidzin, “Wawancara Ustaz Oleh Penulis”, 9 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

ustaz dapat mengembangkan materi pembelajaran kemudian disajikan pada LCD Proyektor.¹¹

Dari penjabaran hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ketika menerangkan materi kepada siswa dikelas para Ustaz menggunakan bantuan media berupa lcd proyektor yang digunakan untuk memudahkan guru dalam proses penyampaian materi sehingga siswa tidak bosan karena tidak hanya melihat buku saja. Pada saat itu terkadang para Ustaz juga membuat materi sendiri pada power point dan kemudian ditampilkan di LCD proyektor. Hal ini sesuai dengan teori Humanisme Menurut Sodirdjo yang menjelaskan bahwa kemajuan Ilmu pengetahuan serta teknologi diumpamakan sebagai sebuah pisau bermata dua, dalam artian kemajuan teknologi mempunyai sebuah nilai positif dan dampak yang negative, namun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam batas-batas tertentu dapat mempermudah kehidupan manusia.¹²

Selain itu menurut penututan salah satu siswa yang bernama Puji menjelaskan:

“bahwa terkadang para Ustadz/Bapak Guru dalam menerangkan materi kepada saya dan teman-teman menggunakan bantuan lcd

¹¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 9 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

¹² Sodirdjo, “*Teori-Teori Pendidikan Modern*” (Malang: IKIP Malang, 1990).

proyektor sesuai dengan materi yang disampaikan pada hari itu juga”¹³

Selain menggunakan Lcd Proyektor para ustaz dalam pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan bantuan aplikasi Cbt dari pihak sekolah, google form, quizz untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk para siswa, sehingga selain memudahkan Ustaz untuk mengekoreksi karena guru langsung mengetahui hasil siswanya juga bagi siswa dapat memudahkan siswa karena siswa tidak usah menulis jawaban disoal namun siswa hanya tinggal mengklik jawaban yang sesuai, Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu Ustaz di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro tepatnya Ustaz pada jenjang SMA menjelaskan:

“bahwa terkadang para guru/ustadz juga menggunakan bantuan aplikasi Cbt dari pihak sekolah, google form, quizz untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk para siswa, sehingga selain memudahkan guru untuk mengekoreksi karena guru langsung mengetahui hasil siswanya juga bagi siswa dapat memudahkan siswa karena siswa tidak usah menulis jawaban disoal namun siswa hanya tinggal mengklik jawaban yang sesuai, namun terkadang jika para guru menggunakan aplikasi dalam melakukan evaluasi sering kali masih mengalami gangguan baik dari sinyal maupun servernya”.¹⁴

¹³ Samsul Arifin, “Wawancara Siswa Oleh Penulis”, 9 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro

¹⁴ Ustadz Rizal, “Wawancara Ustadz Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB. di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terkadang para guru/ustadz juga menggunakan bantuan aplikasi Cbt dari pihak sekolah, google form, quizz untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk para siswa, sehingga selain memudahkan guru untuk mengoreksi karena guru langsung mengetahui hasil siswanya juga bagi siswa dapat memudahkan siswa karena siswa tidak usah menulis jawaban disoal namun siswa hanya tinggal mengklik jawaban yang sesuai.

c. Faktor Pendukung Pembelajaran Modern Pesantren Ar-Rahmat

Terdapat faktor yang mendukung pada pembelajaran modern di Pesantren Ar-Rahmat diantaranya tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran modern di Pondok pesantren maka diperlukan rekrutmen karyawan yang berkompeten pada bidangnya. Dalam hal ini untuk mensukseskan sistem pembelajaran modern dan islami maka Pondok Pesantren Ar-Rahmat melakukan seleksi ketat pada rekrutmen dengan hanya menerima tenaga pendidik yang pernah menimba ilmu dipesantren/alumni dari pondok pesantren Ar-Rahmat sendiri.

Dikarenakan adanya perbedaan dalam penerapan model pembelajaran modern dengan sekolah pada umumnya sehingga pengalaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran modern sangat dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan yang optimal. Ketika

peneliti melaksanakan wawancara dengan salah satu pimpinan pondok pesantren Ar-Rahmat Ustadz Zain menjelaskan:

“ketika ingin melakukan rekrutmen karyawan maupun ustaz maka pimpinan pondok akan membentuk panitia yang melakukan tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para calon ustaz. Dari semua tes yang terpenting dan menjadi nilai mutlak adalah calon ustaz harus pernah menimba ilmu di pondok pesantren atau alumni dari pondok pesantren Ar-Rahmat agar mutu dan kualitas pendidikan di Pondok Ar-Rahmat dapat terjaga.”¹⁵

Dari tenaga pendidik/Ustaz yang kompeten itulah maka proses pembelajaran akan berjalan secara optimal dikarenakan para ustaz mampu menjalankan model pembelajaran modern secara optimal, salah satunya dengan memberikan model pembelajaran yang menarik sehingga lama-kelamaan akan dapat memancing para santri untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan aktif antara murid dengan guru.¹⁶

Selain tenaga pendidik yang kompeten, faktor yang mendukung pembelajaran modern adalah sarana prasarana yang memadai seperti asrama yang bersih, ruang kelas yang memadai, sarana media pembelajaran yang memadai (adanya laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, jaringan internet yang dapat diakses, terdapat LCD proyektor) serta sarana pendukung lainnya seperti lapangan olahraga,

¹⁵ Ustadz Zain, *Wawancara Oleh Penulis*, 20 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat.

¹⁶ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 20 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

masjid, dan toilet siswa yang mencukupi. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Azmi dalam wawancara yaitu:

“Ketika proses pembelajaran modern terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya tenaga pendidik yang kompeten, sarana prasarana yang memadai seperti sarana prasarana yang memadai seperti asrama yang bersih, ruang kelas yang memadai, sarana media pembelajaran yang memadai (adanya laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, jaringan internet yang dapat diakses, terdapat LCD proyektor) serta sarana pendukung lainnya seperti lapangan olahraga, serta toilet yang mencukupi. Jika sarana prasarana tersebut dapat terpenuhi maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk sarana prasarana Laboratorium IPA dan Komputer dikarenakan jumlahnya hanya masing-masing satu ruangan maka dari itu para siswa harus berganti jika ingin memakai laboratorium ipa dan komputer. namun untuk sarana laboratorium bisa disiasati dengan siswa ada yang membawa laptop sendiri dikarenakan jumlah komputer yang jumlahnya terbatas. Laptop tersebut oleh para santri jika tidak ada pelajaran yang menggunakan laptop maka laptopnya di taruh pada locker santri yang telah disediakan oleh pihak pesantren.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Muhammad Arifin yang menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro terdapat terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya tenaga pendidik yang kompeten, sarana prasarana yang memadai seperti sarana prasarana yang memadai seperti asrama yang bersih, ruang kelas yang memadai, sarana media pembelajaran yang memadai (adanya laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, jaringan internet yang dapat diakses, terdapat LCD proyektor) serta sarana pendukung lainnya seperti lapangan olahraga, serta toilet yang mencukupi. Jika sarana prasarana tersebut dapat terpenuhi maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk sarana prasarana berupa laptop dikarenakan jumlahnya terbatas maka dari itu para siswa membawa sendiri laptop. namun jika tidak ada

¹⁷Ustadz Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB. di Pondok Pesantren Ar-Rahmat.

pelajaran yang menggunakan laptop maka laptonya di taruh pada locker siswa yang telah disediakan.¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran modern terdapat faktor pendukung diantaranya tenaga pendidik yang kompeten, sarana prasarana yang memadai seperti sarana prasarana yang memadai seperti asrama yang bersih, ruang kelas yang memadai, sarana media pembelajaran yang memadai (adanya laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, jaringan internet yang dapat diakses, terdapat LCD proyektor) serta sarana pendukung lainnya seperti lapangan olahraga,serta toilet yang mencukupi. Jika sarana prasana tersebut dapat terpenuhi maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Jika sarana prasana dapat terpenuhi maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Penanaman Karakter Para Santri Pondok Pesantren Ar-Rahmat

Sistem Pembelajaran Modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro dalam penanaman karakter para santri yaitu dengan cara seperti para siswa di yang bersekolah di SMA Ar-Rahmat Bojonegoro harus wajib berstatus sebagai santri berasrama dan wajib mengikuti pola pembentukan karakter yang telah di programkan oleh pihak pondok pesantren seperti:

¹⁸ Muhammad Arifin, Wawancara Siswa *Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat.

adanya pembiasaan kecil yang dilakukan setiap harinya secara berulang-ulang dalam pembelajaran di kelas formal maupun di Diniyah.

Menurut Ustadz Naim selaku Waka Kurikulum di SMA Pondok Pesantren Ar-Rahmat menjelaskan:

“Penanaman karakter yang berkenaan mengenai perilaku sosial para siswa SMA Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro dilakukan dengan dua sisi yang pertama dilakukan dengan melakukan pembentukan karakter dari dalam kelas serta luar kelas. Dari dalam kelas sendiri mengadopsi dari Kurikulum yang sudah ada pada dinas pendidikan. Namun juga membuat membuat kurikulum tersendiri yang berisi pendidikan agama, yang mana acuan dalam membuat kurikulum tersebut pada Pesanteen Modern Gontor serta lembaga pendidikan yang lainnya.¹⁹

Untuk penanaman karakter mengenai perilaku sosial didalam pembelajaran modern pada jenjang SMA di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro untuk pembentukan dari dalam kelas sendiri megacu dan mengadopsi dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui kementerian terkait. Selain itu penanaman karakter sosial para santri/siswa dapat ditunjukkan oleh rasa solidaritas tolong menolong ketika didalam asrama dimana di dalam asrama pengurus pondok tidak memberikan sekat antara santri tingkat smp dan sma. Para pengurus berharap jika tidak adanya sekat antara santri smp dengan sma maka seluruh santri dapat mudah bergaul dengan tidak memadamang jenjang sekolah.²⁰

¹⁹ Ustadz Naim, “Wawancara Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

²⁰ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 20 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

Sedangkan dalam rangka pembentukan serta penanaman karakter di luar kelas, maka SMA Ar-Rahmat Bojonegoro melalui pembelajaran modern dengan metode sebagai berikut:

a. Proses Pembentukan Karakter

1) Membekali siswa dengan karakter religius

Salah satu proses pembentukan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran modern adalah memberikan bekal kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai religius pada akal pikiran siswa, yaitu selain memberikan pelajaran Agama islam di kelas juga memberikan tambahan seperti keilmuan tauhid, fiqh, akhlaq, serta dilanjutkan dengan kegiatan praktek sehari-hari.

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk penanaman karakter religius yang dimiliki para santri. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Khafidzin selaku kordinator bidang kesantrian serta guru di SMA Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro. Beliau mengemukakan:

“untuk kegiatan penanaman karakter religius, memang anak-nak di pondok pesantren ini sudah dibiasakan untuk mandiri, disiplin, serta religius yang kuat dengan cara pembiasaan praktek keagamaan seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, sholat malam serta Tadarus Al-Quran. Yang terpenting terkadang para guru menyelipkan ayat-ayat Al-Quran pada saat sekolah umum dipagi hari. Hal tersebut berguna untuk menanamkan karakter religius siswa”.²¹

²¹ Ustadz Khafidzin, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

Terkait dengan mata pelajaran agama yang diajarkan untuk pembentukan karakter para siswa/santri dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud, belajar Al-Quran serta guru menyelipkan ayat AL-Quran ketika kegiatan pembelajaran. kegiatan tersebut merupakan strategi yang dilaksanakan untuk membentuk perilaku utama karakter para siswa ataupun santri. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang disampaikan oleh Thondike dimana terdapat perubahan dalam hal tingkah laku sebagai akibat interaksi berupa stimulus dan respon yang kongkrit (dapat diamati) dan non kongkrit (tidak dapat diamati).²² Contohnya perubahan dalam diri santri melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud, belajar Al-Quran. Sehingga harapannya para santri memiliki karakter religius.

Dari penjabaran diatas juga diperkuat oleh penuturan Ustadz Rizal selaku Waka kesiswaan yang menjelaskan:

“untuk pembentukan karakter para siswa/santri dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud, belajar Al-Quran serta guru menyelipkan ayat AL-Quran ketika kegiatan pembelajaran. kegiatan tersebut merupakan strategi yang dilaksanakan untuk membentuk perilaku utama karakter para siswa ataupun santri. apabila siswa tidak

²² Wibowo, “*Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*” (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

melaksanakan maka akan ada teguran dari para ustaz atau hukum ringan seperti menghafalkan yasin”.²³

2) Menanamkan karakter jujur

Dalam rangka untuk membentuk karakter kejujuran, dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan oleh pengurus pondok yaitu: tunjukkan teladan(bimbingan), pemberian motivasi. Hal tersebut senada dengan ringkasan wawancara dengan Ustad Zain Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Ar-Rahmat sebagai berikut:

“Penanaman karakter kejujuran Para Santri atau siswa pada pembelajaran modern dapat dilaksanakan dengan cara para pengasuh memberikan tunjukkan teladan(bimbingan), pemberian motivasi agar para santri dapat bersikap jujur. Kemudian para santri mempraktekkannya melalui kegiatan dipondok salah satunya jika santri sakit maka dia harus berterus terang sakit, jangan tidak sakit tapi mengaku sakit dan tidak mengikuti kegiatan pondok selain itu jika santri menemukan barang santri lain yang bukan miliknya maka santri harus melapor kepada pengurus pondok”.²⁴

Dari uraian wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter jujur para santri pada pembelajaran modern dapat dilaksanakan dengan cara para pengasuh memberikan tunjukkan teladan(bimbingan), pemberian motivasi agar para santri dapat bersikap jujur. Kemudian para santri mempraktekkannya melalui kegiatan dipondok salah satunya jika santri sakit maka dia harus berterus terang sakit, jangan tidak sakit tapi mengaku sakit dan tidak mengikuti kegiatan pondok selain itu jika santri menemukan barang santri lain yang bukan

²³ Ustadz Rizal, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

²⁴ Ustadz Zain, *Wawancara dengan Kepala Sekolah Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

miliknya maka santri harus melapor kepada pengurus pondok. Penuturan wawancara tersebut juga diperkuat oleh Menurut Thondike Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus (mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan atau gerakan). Perubahan tingkah laku berwujud suatu yang konkrit (dapat diamati) atau non konkrit (tak teramati).²⁵

3) Menanamkan karakter disiplin.

Terkait dengan penanaman nilai kedisiplinan dan kemandirian dalam pembelajaran modern pondok pesantren dilaksanakan dengan memberikan sanksi kepada para siswa yang tidak disiplin seragam sekolah. Karena pondok pesantren dulu tidak mewajibkan untuk berseragam namun dalam pembelajaran modern di pesantren mewajibkan para siswa untuk berseragam sesuai dengan seragam yang telah ditentukan dan apabila melanggar akan diberikan peringatan dan terkadang juga sanksi. Selain itu juga disiplin dalam masuk dan pulang pada sekolah umum. Hal tersebut senada dengan penjabaran Ustaz Khafidzin guru Pai dan kasi kasantrian Pondok Pesantren Ar-Rahmat yang menjelaskan bahwa:

“Pada zaman dulu pondok pesantren identik dengan siswanya yang tidak disiplin. Contohnya dalam hal berpakaian karena pada zaman dulu pondok pesantren tidak mementingkan seragam namun hanya kegiatan kepondokan saja. Namun kini dengan adanya pondok modern menjadikan siswanya lebih disiplin dalam hal

²⁵ Sodirdjo, “*Teori-Teori Pendidikan Modern*” (Malang: IKIP Malang, 1990).

berseragam sama dengan sekolah formal umum diluar pondok dan memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditetapkan”.²⁶

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya pembelajaran modern menjadikan siswa lebih disiplin lagi. Contohnya dalam hal berpakaian karena pada zaman dulu pondok pesantren tidak mementingkan seragam namun hanya kegiatan kepondokan saja. Namun kini dengan adanya pondok modern menjadikan siswanya lebih disiplin dalam hal berseragam sama dengan sekolah formal umum diluar pondok dan memakai seragam sesuai dengan hari yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga diperkuat dengan teori behaviorisme menurut thondike yaitu adanya perubahan tingkah laku yang berasal dari adanya sebuah interaksi antara stimulus dan respon dapat berbentuk pikiran, perasaan dan gerakan baik nyata maupun tidak nyata.²⁷

4) Menanamkan karakter peduli sosial.

Dalam pembentukan karakter, memaksimalkan interaksi dengan teman sebaya atau teman yang lebih senior adalah sasaran terpenting dalam penanaman karakter. Hal ini sangat penting karena jika kurangnya interaksi dengan teman dapat mempengaruhi karakter kepedulian dengan temannya. Dikarenakan pada saat ini adanya

²⁶ Ustadz Khafidzin, “Wawancara Ustaz Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB. Di Pondok Pesantren Ar-Rahmat.

²⁷ Sodirdjo, “*Teori-Teori Pendidikan Modern*” (Malang: IKIP Malang,1990).

keterlibatan teman sebaya maupun yang lebih senior sangatlah besar. Siswa tidak dapat melakukan apapun secara sendiri sehingga membutuhkan teman sebaya untuk membantunya.

Terkait dengan pemaksimalan interaksi teman sebaya penulis mewawancarai salah satu guru, beliau mengemukakan:

“karena kita saat ini hidup dilingkungan sosial pesantren sangat mudah untuk anak agar mempunyai sebuah kemauan untuk belajar, maka mereka bisa melaksanakan kegiatan belajar kelompok, sharing dengan teman, atau meminta diajarkan oleh siswa yang lebih senior ataupun teman sebayanya yang lebih pintar. Jadi boleh dikatakan kemampuan dan kemauan mereka untuk berinteraksi dengan sesama teman akan lebih efektif”.²⁸

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan kegiatan interaksi sesama teman akan berpengaruh dengan karakter kepedulian para siswa. Sehingga kelak dapat menjadi sebuah bekal untuk berinteraksi pada masyarakat yang lebih luas.

Adanya intraksi antar teman ketika berada didalam proses pembelajaran saat proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena jika santri kurang melakukan interaksi dengan teman maka dapat mempengaruhi karakter kepedulian dengan temannya. Contohnya ketika didalam kelas jika ada teman yang tidak memiliki alat tulis maka santri/siswa yang lain tidak peduli dengan keadaan temannya dan bersikap acuh dan mengabaikan

²⁸ Ustadz Khafidzin, “Wawancara Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

temannya jika lagi kesusahan.²⁹ Hasil wawancara tersebut sesuai dengan Penuturan wawancara tersebut juga diperkuat oleh teori Humanisme yaitu proses memanusiakan manusia, dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri, artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar humanistik memusatkan perhatian kepada diri peserta didik sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Hal yang penting pada proses pembelajaran humanistik harus adanya motivasi yang diberikan agar peserta didik dapat terus menjalani pembelajaran dengan baik.³⁰

5) Menanamkan karakter peduli lingkungan.

Penanaman karakter peduli lingkungan di pondok pesantren Ar-Rahmat dapat dilakukan dengan melalui kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan asrama dari sampah, menjaga kebersihan kelas, melakukan kegiatan roan (Jumat bersih).

Terkait dengan pemaksimalan karakter peduli lingkungan penulis mewawancarai salah satu guru, beliau mengemukakan:

“karena kita saat ini hidup dilingkungan pesantren sangat mudah maka penanaman peduli lingkungan kepada santri dapat dilakukan dengan cara bersih-bersih asrama tiap pagi, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan kegiatan roan (membersihkan pondok). Dari kegiatan tersebut maka para santri akan timbul rasa menjaga kebersihan pondok dari sampah dan menjaga kesejukan udara did

²⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 20 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

³⁰ Sodirdjo, “*Teori-Teori Pendidikan Modern*” (Malang: IKIP Malang, 1990).

alam pondok, karena jika lingkungan pondok bersih maka santri akan terbebas dari penyakit”.³¹

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bersih-bersih asrama tiap pagi, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan kegiatan roan (membersihkan pondok). Dari kegiatan tersebut maka para santri akan timbul rasa menjaga kebersihan pondok dari sampah dan menjaga kesejukan udara did alam pondok, karena jika lingkungan pondok bersih maka santri akan terbebas dari penyakit. Penuturan wawancara tersebut juga diperkuat dengan teori behaviorisme yang disampaikan oleh Thondike dimana terdapat perubahan dalam hal tingkah laku sebagai akibat interaksi berupa stimulus dan respon yang kongkrit (dapat diamati) dan non kongkrit (tidak dapat diamati).³²

6) Penanaman Karakter Mandiri

Penanaman karakter mandiri di pondok pesantren Ar-Rahmat telah dilakukan saat awal masuk pondok, dimana saat masuk pondok santri dituntut untuk mandiri dalam hal apapun. Ketika masuk pondok para santri sudah tidak bergantung orang tua lagi seperti dirumah, karena

³¹ Ustadz Khafidzin, “Wawancara Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

³² Wibowo, “*Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*” (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

didalam pondok santri harus mandiri seperti: mencuci baju sendiri, menyiapkan kebutuhan sendiri, melaksanakan sesuatu tanpa disuruh.

Terkait dengan pemaksimalan karakter kemandirian penulis mewawancarai salah satu ustadz, beliau mengemukakan:

“karena para santri hidup di pesantren, maka para santri sejak awal masuk pondok sudah dituntut untuk mandiri dalam arti lepas dari gaya hidup dirumah. Dimana saat masuk pondok para santri harus melaksanakan kegiatan secara mandiri seperti: membersihkan tempat tidur, mencuci baju, menyiapkan keperluan sendiri tanpa bantuan siapapun. Selain itu santri juga harus mandiri dalam hal menjaga keberadaan barang pribadi”.³³

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan karakter kemandirian dapat dilakukan sejak awal masuk pondok sudah dituntut untuk mandiri dalam arti lepas dari gaya hidup dirumah. Dimana saat masuk pondok para santri harus melaksanakan kegiatan secara mandiri seperti: membersihkan tempat tidur, mencuci baju, menyiapkan keperluan sendiri tanpa bantuan siapapun. Selain itu santri juga harus mandiri dalam hal menjaga keberadaan barang pribadi”. Penuturan wawancara tersebut juga diperkuat dengan teori behaviorisme yang disampaikan oleh Thondike dimana terdapat perubahan dalam hal tingkah laku sebagai akibat interaksi berupa stimulus dan respon yang kongkrit (dapat diamati) dan non kongkrit (tidak dapat diamati).³⁴

³³ Ustadz Khafidzin, “Wawancara Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

³⁴ Wibowo, “*Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*” (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

7) Penanaman Karakter Tanggung Jawab

Penanaman karakter tanggung jawab di pondok pesantren Ar-Rahmat telah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Salah satunya melalui kegiatan sholat jamaah, dan mengaji Al-Quran yang dilakukan oleh para santri setiap harinya. Para pengurus selalu menyegerakan agar para santri untuk segera sholat dan mengaji Al-Quran, jika santri terlambat maka akan diberikan takzir. Selain itu penanaman karakter tanggung jawab dilakukan melalui metode keteladanan yaitu dengan cara para santri diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan pondok dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menaati tata tertib yang berlaku di pondok.

Terkait dengan pemaksimalan karakter tanggung jawab penulis mewawancarai salah satu ustadz, beliau mengemukakan:

“penanaman karakter tanggung jawab dilakukan melalui metode keteladanan yaitu dengan cara para santri diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan pondok dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menaati tata tertib yang berlaku di pondok, selain itu para santri saat pembelajaran dikelas dituntut untuk memiliki karakter tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh para ustadz”.³⁵

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui metode keteladanan yaitu dengan cara para santri diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan pondok dengan tidak membuang

³⁵ Ustadz Khafidzin, “Wawancara Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

sampah sembarangan dan menaati tata tertib yang berlaku di pondok, selain itu para santri saat pembelajaran dikelas dituntut untuk memiliki karakter tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh para ustadz”.

Penuturan wawancara tersebut juga diperkuat oleh teori Humanisme yaitu proses memanusiakan manusia, dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri, artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar humanistik memusatkan perhatian kepada diri peserta didik sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Hal yang penting pada proses pembelajaran humanistik harus adanya motivasi yang diberikan agar peserta didik dapat terus menjalani pembelajaran dengan baik.³⁶

b. Peranan Guru/Ustadz dalam Penanaman Karakter pada Pembelajaran Modern

Dalam Pembelajaran Modern ini tentunya para guru/ustadz tidak hanya memiliki tugas untuk mengajar saja namun juga memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan seperti memberikan contoh atau sebuah keteladanan untuk berbuat baik dalam bertingkah laku. Dikarenakan

³⁶ Sodirdjo, “*Teori-Teori Pendidikan Modern*” (Malang: IKIP Malang, 1990).

dalam pembelajaran modern tidak cukup hanya *transfer of knowledge* atau mentransfer ilmu pengetahuan dengan bantuan media pembelajaran.

Namun juga memberikan teladan kepada siswa melalui kegiatan yang para siswa lihat, rasa, dan mendengarkan melalui panca inderanya. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung didalam kelas saja, akan tetapi juga dapat berkesinambungan dilaksanakan diluar kelas agar dapat menjadi bekal sikap dan teladan yang baik kelak jika sudah terjun didalam lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini melalui pembelajaran modern para guru/ustadz memiliki sebuah tanggung jawab yang sama, baik ustadz yang mengampu mata pelajaran umum maupun ilmu pelajaran agama. Para ustadz atau guru memberikan pelajaran kepada siswa melalui kegiatan formal maupun non formal. Dalam kegiatan formal dilaksanakan didalam kelas, sedangkan untuk kegiatan non formal dapat dilaksanakan dimana saja dan kapanpun sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selanjutnya penulis mewawancarai Ustadz Rizal selaku Waka Kesiswaan, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Tentu saja peranan Ustadz guru mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter para siswa/santri. jadi bisa dikatakan para ustadz menjadi ujung tombak dalam penerepan karakter yang dimiliki oleh para santri/siswa dalam pembelajaran modern.³⁷

³⁷ Ustadz Rizal, “Wawancara Waka Kesiswaan Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan peranan ustadz/guru sangat penting serta memiliki pengaruh dalam pembelajaran modern. Sehingga para ustadz bisa dikatakan sebagai ujung tombak dalam pembelajaran modern terutama yang mempunyai kaitan dengan penanaman karakter.

Sedangkan menurut penuturan Siswa yang bernama Samsul Arifin menjelaskan bahwa:

“Setiap Ustaz yang mengajar saya memiliki pengaruh sangat penting dalam pembelajaran modern. Sehingga para ustadz bisa dikatakan sebagai ujung tombak dalam pembelajaran modern terutama yang mempunyai kaitan dengan penanaman karakter bagi saya maupun teman saya.³⁸

Sehingga dalam hal ini para guru/ustadz yang memiliki peran aktif dalam penanaman karakter melalui pembelajaran modern. Hal ini dikarenakan para ustadz/guru tersebut bisa dikatakan melakukan interaksi langsung dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Apalagi di SMA Ar-Rahmat Bojonegoro ini para ustadz/guru disediakan sebuah asrama, sehingga dalam hal ini mereka dapat mengawasi serta berinteraksi secara langsung siswa/santri tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Khafidzin selaku Pembina kesantrian di Pondok Pesantren Ar- Rahmat Bojonegoro sebagai berikut:

³⁸ Samsul Arifin, “Wawancara Siswa Oleh Penulis”, 11 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

“Dalam hal pembentukan perilaku pertama kali dilakukan oleh Ustadz sendiri, dimulai dari para guru/ustadz yang mengajar mata pelajaran agama yang ada disekolah ini sehingga para ustadz tersebut yang berperan aktif ketika pembentukan perilaku para siswa/santri.³⁹

Dari keterangan wawancara diatas, maka dalam pembentukan karakter para santri melalaui pembelajaran modern yang memiliki peran aktif adalah para ustadz/guru terutama yang mengajar mata pelajaran keagamaan. Dikarenakan di SMA Ar-Rahmat ini juga mengadopsi sistem pendidikan pesantren, sehingga banyak ditanamkan nilai-nilai budaya religius terhadap para siswa. Harapannya siswa dengan dibekalinya nilai-nilai budaya religius maka secara otomatis perilaku yang diinginkan oleh pihak sekolah dapat terwujud.

Kemudian para ustadz/guru ketika melaksanakan pembelajaran modern ini mempunyai sebuah tanggung jawab dalam hal pembentukan perilaku maupun karakter peserta didik, sehingga dalam hal ini guru/ustadz tidak hanya bertugas atau berperan sebagai pengajar, akan tetapi juga harus mampu memberikan motivasi-motivasi serta dorongan dalam merangsang perilaku para siswa, selain itu juga untuk mengawasi perilaku para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat.

c. Peranan Siswa dalam Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Modern

³⁹ Ustadz Khafidzin, “Wawancara Oleh Penulis”, 10 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

Terkait pembentukan karakter melalui pembelajaran modern, para siswa/santri memiliki peranan yang sangat penting dalam mengsucceskan program penanaman karakter siswa melalui pembelajaran modern di Pondok pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro. Dikarenakan para siswa/santri merupakan pelaku utama penanaman karakter, sehingga suksesnya pembentukan karakter tersebut tergantung dari siswa itu sendiri.

Dalam hal ini para siswa dapat berperan aktif dalam pembentukan perilaku sosial yang diperlukan melalui sikap kesadaran, kemandirian, kedisiplinan, serta mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Namun jika tidak ada kesadaran serta partisipasi aktif para siswa dalam berbagai kegiatan maka sangat mustahil penanaman karakter tersebut dapat terwujud.

Namun dalam pelaksanaannya memiliki sebuah tantangan tersendiri untuk para siswa agar dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan/program yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah maupun pondok. Sehingga penanaman karakter dapat terbentuk melalui sistem pembelajaran modern. Penuturan tersebut diperkuat dengan teori behaviorisme menurut thondike yang menjelaskan bahwa terjadi perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa baik dalam hal yang nyata. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada seorang siswa di Klas XI SMA Ar-Rahmat Bojonegoro. Berikut kutipan wawancara penulis dengan siswa tersebut:

“Berhasilnya pembentukan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan cara aktif mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan.

Selain itu para siswa juga mendukung dengan cara mempererat tali persaudaraan antar santri/siswa. Dengan cara meningkatkan sikap kesadaran, kemandirian, serta kedisiplinan yang dimiliki oleh para siswa/santri”.⁴⁰

Dari uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan aktif siswa dapat mendorong terbentuknya penanaman karakter.dapat dilakukan dengan berbagai hal mulai dari diri sendiri seperti meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, serta kesadaran. Selanjutnya juga dapat dilaksanakan dengan berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang sudah dijadwalkan. Dan yang paling penting adalah menjaga hubungan dalam berinteraksi baik dengan sesama siswa, siswa dengan ustadz, maupun siswa dengan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Kemudian jika peran-peran tersebut dilakukan secara maksimal maka secara otomatis penanaman karakter melalui perilaku tersebut akan terbentuk.

Melalui peran aktif para siswa tersebut maka secara langsung para siswa/santri mendukung program penanaman karakter dalam sistem Pembelajaran Modern ini. Dalam hal ini siswa dapat menyalurkannya pada kegiatan organisasi yang terdapat dilingkungan sosial seperti OSIS dan OPPRA. Untuk OSIS sendiri bernaung disekolah formal yakni SMA, sedangkan OPPRA sendiri merupakan organisasi yang bernaung di sistem pembelajaran pesantren/ kepondokan. Namun dalam pelaksanaan keduanya

⁴⁰ Puji Prasetyo, “Wawancara Oleh Penulis”, 21 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB.

merupakan sebuah keintegrasian yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan ataupun berjalan sendiri-sendiri.⁴¹

3. Faktor pendorong dan penghambat Penanaman karakter.

Dalam proses penanaman karakter melalui sistem pembelajaran modern tersebut tidak terlepas dari faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan pelaksanaannya. Memang diakui tidak ada sesuatu hal yang sempurna, dikarenakan pasti ada kendalanya. Dan juga dalam pelaksanaannya ada sebuah hal atau tindakan yang menjadi sebuah dorongan yang memacu semangat untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Faktor pendorong dan penghambat tersebut akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Faktor penghambat

- 1) Perbedaan persepsi antara ustadz serta guru
- 2) Belum terbiasanya siswa dalam hal yang baru.

Penghambat atau kendala berikutnya ini berasal dari anak-anak sendiri, untuk melatih pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat, merupakan hal yang baru bagi siswa. Terutama siswa yang berasal dari SMP (Sekolah Menengah Pertama). Sesuai yang

⁴¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 20 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

disampaikan Ustadz Naim selaku Waka Kurikulum saat di Ruang

Guru:

“Pembiasaan yang dilakukan tersebut merupakan sebuah hal yang baru, dikarenakan mereka yang tadinya belum pernah ada kewajiban-kewajiban seperti yang dilaksanakan dalam pembelajaran modern di pondok pesantren sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi, sehingga ini menjadi kendala. Maka dibutuhkan sebuah kesabaran yang ekstra untuk mencapai tujuan yang ingin diraih oleh pihak sekolah”.⁴²

Berdasarkan uraian diatas belum terbiasanya siswa dengan hal yang baru akan membutuhkan waktu sedikit lama agar dapat beradaptasi. Sehingga hal ini juga dapat menjadi penghambat ketika melaksanakan penanaman karakter.

3) Adanya rasa jenuh pada diri siswa.

Kendala ini juga berasal dari siswa itu sendiri, untuk hidup dalam suasana dan lingkungan yang baru merupakan sebuah tantangan tersendiri untuk para santri maupun siswa. Sehingga terkadang yang membuat santri/siswa menjadi jenuh.

“faktor penghambat itu sendiri terdapat pada diri santri/siswa dalam pelaksanaan pembelajaran modern dikarenakan di dalam kelas mereka hanya berisi laki-laki semua. Sehingga yang menjadikan mereka jenuh”.⁴³

⁴² Ustadz Naim, *Wawancara Waka Kurikulum Oleh Penulis*, 19 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

⁴³ Ustadz Khafidzin, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut diperkuat dengan penuturan Samsul Arifin selaku siswa yang menjelaskan:

“Dalam pembelajaran didalam pembelajaran modern, saya dan teman saya terkadang merasa jenuh modern dikarenakan di dalam kelas mereka hanya berisi laki-laki semua dan terkadang ada salah satu Ustaz yang menyampaikan materi sangat monoton sehingga membuat siswa menjadi mengantuk”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi penghambat dalam penanaman karakter adalah adanya rasa jenuh dari siswa/santri dikarenakan di kelas mereka hanya berisi laki-laki semua.

4) Fasilitas Pendukung

Untuk kendala berikut ini lebih menekankan pada sarana prasarana serta fasilitas pendukung. Menurut Ustaz Zain selaku Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro, penghambat ini muncul lebih ke fasilitas seperti: Di SMA Ar-Rahmat Bojonegoro siswa membawa laptop sendiri dikarenakan terbatasnya jumlah computer pada laboratorium komputer serta pemakaian laboratorium yang bergantian dengan siswa SMP Pondok Ar-Rahmat Bojonegoro yang berada satu komplek.⁴⁵

b. Faktor pendorong

1) Dorongan hati untuk mengamalkan ilmu yang bermanfaat

⁴⁴ Samsul Arifin, *Wawancara Siswa Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB

⁴⁵ Ustadz Zain, *Wawancara Kepala Sekolah Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

Adanya sebuah kesadaran dalam mengamalkan sebuah ilmu kepada pribadi para siswa/santri tentunya akan menjadi sebuah dorongan tersendiri. Karena dalam hal ini mereka akan merasa senang untuk membagikan hal-hal yang dianggap perlu dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Sesuai apa yang di utarakan oleh Ustadz Azmi sebagai berikut:

“Yang menjadikan dorongan dalam penanaman karakter pada sistem pembelajaran modern adalah karena Yayasan ini dulunya didirikan untuk investasi pada bidang akhirat mau tidak mau para ustadz/guru harus bisa semaksimal mungkin dalam mengajar agar dapat mewujudkan dari visi misi yang sudah terangkai. Dimana tujuan dari visi misi tersebut adalah iman dan takqwa beserta pengetahuan dalam bidang iptek.”⁴⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka adanya sebuah dorongan hati serta kesadaran dari para pengajar dalam mengamalkan ilmu kepada para siswa/santri serta adanya sikap tanggung jawab sesuai Amanah dari pendiri Pondok Pesantren Ar-Rahmat merupakan salah satu pendorong dalam penanaman karakter kepada para siswa/santri.

2) Berada dilingkungan sosial yang sama

Faktor pendorong ini terjadi karena siswa berada dalam satu tempat yaitu asrama. Sehingga interaksi antar siswa dapat mudah dilaksanakan dan juga berpengaruh dalam penanaman karakter

⁴⁶ Ustadz Azmi, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

dikarena para siswa saling tolong menolong membantu temannya yang kesulitan dalam hal pelajaran utamanya kesulitan dalam bidang ilmu teknologi (IT). Seperti diungkapkan sebagai berikut:

“Faktor pendorong atau penguat dalam penanaman karakter adalah mereka tinggal dalam satu tempat/asrama, sehingga lama kelamaan akan timbul rasa empati dan tolong menolong jika ada salah satu teman yang sedang kesusahan dalam mata pelajaran yang diajarkan di kelas formal. Serta yang paling utama adalah adanya sikap tolong menolong ketika teman belum mengetahui secara banyak ilmu teknologi”.⁴⁷

Berdasarkan uraian wawancara diatas maka, keberadaan siswa dalam satu tempat yang sama sehingga akan lebih mengemudah dalam kegiatan pengondisikaan dalam pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan ketika penanaman karakter.

3) Kemudahan dalam pengawasan

Faktor dalam pendorong ini berhubungan dengan keefektifan asrama dalam pembentukan pembiasaan penanaman karakter. Menurut Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Ar-Rahmat, hal itu memudahkan dalam pengawasan para siswa. Dalam hal ini sekolah umum dilaksanakan pada pukul 07.-00-16.00 berada disekolah, namun setelah itu pengawasan lepas dari pihak sekolah kepada pihak pondok. Dalam hal, pihak pondok mengawasi siswa yang membawa laptop. Apabila sudah tidak digunakan maka

⁴⁷ Ustadz Naim, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB.

laptop/notebook di titipkan kepada Pembina asrama, hal tersebut agar para siswa tidak hanya terfokus pada laptop saja namun juga kegiatan pondok.⁴⁸

B. PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Modern Di Pondok Pesantren Ar-Rahmat

Sejak awal berdirinya pondok pesantren Ar-Rahmat sudah memadukan antara sistem pendidikan pondok pesantren dan pendidikan formal. Pondok pesantren ini siswanya adalah laki-laki semua, Pondok pesantren ini berhasil mengintegrasikan antara sistem pembelajaran modern dengan pendidikan formal.

Dalam proses pembelajaran formal di sekolah, pondok pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro telah menerapkan sistem pembelajaran yang modern dimana merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Boarding islamic School*. Sekolah ini selain menerapkan kurikulum sekolah (Kemendikbud), sekolah ini juga menerapkan sistem pondok pesantren (yang terdapat nilai keagamaan) sehingga digunakan sebagai nilai pembudayaan karakter disekolah maupun di pondok.

Dimana Pesantren Ar-Rahmat dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2006 yang dimulai tahun 2014 kemudian kurikulum 2013

⁴⁸ Ustadz Zain, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB.

yang dimulai tahun 2017 berasal dari kemendikbud selain kurikulum pondok pesantren yang di telah ditetapkan.⁴⁹

Kegiatan pembelajaran modern dipesantren Ar-Rahmat dilaksanakan didalam kelas seperti pembelajaran pada sekolah umum diluar sana. Namun pada sistem pembelajarannya sangat berbeda dengan sekolah umum di luar sana, dimana dalam sistem pembelajarannya menggabungkan kurikulum nasional (kementerian pendidikan dan kementerian agama) dan kurikulum lokal (kepesantrenan). Sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat disempurnakan dengan tujuan dari pesantren Ar-Rahmat yaitu mengedepankan ilmu agama tanpa meninggalkan ilmu pengetahuan lainnya terutama dalam bidang sains.

“Sejak awal berdiri Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro sistem pembelajaran yang digunakan adalah memadukan antara pembelajaran salafiyah dengan pembelajaran umum. Salah satunya pesantren Ar-Rahmat menerapkan kurikulum nasional dari pemerintah serta kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri dengan harapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren selalu terupdate dengan perkembangan zaman Dengan tetap berpegang teguh dengan nilai -nilai Islami”.⁵⁰ Yang menjadikan keistemewaan dari

⁴⁹ Ustadz Naim, “Wawancara Oleh Penulis”, 17 Mei 2022 Pukul 09.30 WIB.

⁵⁰ Ustadz Rizal, “Wawancara Oleh Penulis”, 8 Mei 2022 Pukul 11.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro

pondok pesantren Ar-Rahmat adalah adanya keseimbangan antara prestasi akademik dalam pelajaran umum dengan prestasi dalam bidang salafi. Sehingga para santri selain dapat berprestasi dalam bidang pelajaran umum, mereka juga dapat berprestasi dalam bidang salafi contohnya menghafalkan hadist-hadist.⁵¹

Pada pembelajaran di kelas para ustaz sering kali mengajak para santri untuk berpikir kritis. Salah satunya dengan menanyakan kepada siswa sebelum dimulainya pembelajaran didalam kelas mengenai materi yang akan disampaikan. Dengan harapan dengan adanya proses tanya jawab dengan santri, santri dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya ustaz saja yang aktif namun santri juga aktif. Hal ini sesuai dengan Teori Konstruktivisme seperti yang diungkap Brunner dalam Wibowo, yaitu pengetahuan yang didapatkan dari hasil belajar mampu meningkatkan penalaran serta kemampuan berpikir secara bebas dan melatih ketrampilan-ketrampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.⁵²

Kemudian dalam proses pembelajaran, terkadang para ustaz juga terkadang mengintergrasikan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Quran salah satunya pada materi Biologi dimana dalam materi tersebut menjelaskan tentang proses terciptanya manusia. Setelah para ustaz

⁵¹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 9 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

⁵² Wibowo, "Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran" (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

menjelaskan materi lalu para santri disuruh untuk mencari ayat dalam Surat Al-Quran yang menjelaskan mengenai proses terciptanya manusia. setelah santri menemukan ayat tersebut, para santri maju depan untuk mempresentasikannya kepada temannya didalam kelas.⁵³ Hal ini sesuai dengan Teori Konstruktivisme seperti yang diungkap Brunner dalam Wibowo, yakni pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar dapat meningkatkan penalaran serta kemampuan berpikir secara bebas dan melatih ketrampilan-ketrampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah.⁵⁴

Dalam kegiatan pembelajaran guru/ustadz selain menggunakan bantuan papan tulis juga menggunakan bantuan proyektor lcd sehingga dapat memudahkan para guru/ustadz dalam menyampaikan sebuah materi.

Para Ustaz menggunakan bantuan media berupa lcd proyektor guna memudahkan guru dalam proses penyampaian materi sehingga siswa tidak bosan karena tidak hanya melihat buku saja. Pada saat itu terkadang para Ustaz juga membuat materi sendiri pada power point dan kemudian ditampilkan di LCD proyektor.

⁵³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 9 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

⁵⁴ Wibowo, "*Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*" (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

Ustadz di Ponpes Ar-Rahmat juga menggunakan bantuan aplikasi Cbt dari pihak sekolah, google form, quizz untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi untuk para siswa, sehingga selain memudahkan guru untuk mengoreksi karena guru langsung mengetahui hasil siswanya juga bagi siswa dapat memudahkan siswa karena siswa tidak usah menulis jawaban disoal namun siswa hanya tinggal mengklik jawaban yang sesuai, namun terkadang jika para Ustadz menggunakan aplikasi dalam melakukan evaluasi sering kali masih mengalami gangguan baik dari sinyal maupun servernya. Alhasil para Ustadz kembali ke manual kertas.

Namun adanya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan memiliki dampak positif serta negative. Jika tidak digunakan dengan baik maka akan merusak diri orang memakainya sedangkan jika digunakan secara benar maka akan memudahkan orang yang menggunakannya apalagi dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori Humanisme Menurut Sodirdjo yang menjelaskan bahwa kemajuan Ilmu pengetahuan serta teknologi diumpamakan sebagai sebuah pisau bermata dua, dalam artian kemajuan teknologi mempunyai sebuah nilai positif dan dampak yang negative, namun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam batas-batas tertentu dapat mempermudah kehidupan manusia.⁵⁵

⁵⁵ Sodirdjo, *"Teori-Teori Pendidikan Modern"* (Malang: IKIP Malang, 1990).

Terdapat faktor yang mendukung pada pembelajaran modern di Pesantren Ar-Rahmat diantaranya tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran modern di Pondok pesantren maka diperlukan rekrutmen karyawan yang berkompeten pada bidangnya. Dalam hal ini untuk mensukseskan sistem pembelajaran modern dan islami maka Pondok Pesantren Ar-Rahmat melakukan seleksi ketat pada rekrutmen dengan hanya menerima tenaga pendidik yang pernah menimba ilmu dipesantren/alumni dari pondok pesantren Ar-Rahmat sendiri.

Dikarenakan adanya perbedaan dalam penerapan model pembelajaran modern dengan sekolah pada umumnya sehingga pengalaman dan pengetahuan mengenai model pembelajaran modern sangat dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan yang optimal. Dari tenaga pendidik/Ustaz yang kompeten itulah maka proses pembelajaran akan berjalan secara optimal dikarenakan para ustaz mampu menjalankan model pembelajaran modern secara optimal, salah satunya dengan memberikan model pembelajaran yang menarik sehingga lama-kelamaan akan dapat memancing para santri untuk berpikir kritis dalam

proses pembelajaran dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan aktif antara murid dengan guru.⁵⁶

Selain tenaga pendidik yang kompeten, faktor yang mendukung pembelajaran modern adalah sarana prasarana yang memadai seperti asrama yang bersih, ruang kelas yang memadai, sarana media pembelajaran yang memadai (adanya laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, jaringan internet yang dapat diakses, terdapat LCD proyektor) serta sarana pendukung lainnya seperti lapangan olahraga, masjid, dan toilet siswa yang mencukupi.

2. Penanaman Karakter Para Santri Di Pondok Ar-Rahmat

Sistem Pembelajaran Modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro dalam penanaman karakter para santri yaitu dengan cara seperti para siswa di yang bersekolah di SMA Ar-Rahmat Bojonegoro harus wajib berstatus sebagai santri berasrama dan wajib mengikuti pola pembentukan karakter yang telah di programkan oleh pihak pondok pesantren seperti: adanya pembiasaan kecil yang dilakukan setiap harinya secara berulang-ulang dalam pembelajaran di kelas formal maupun di Diniyah.

Pada Pesantren Ar-Rahmat sendiri dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pondok selalu menanamkan beberapa karakter salah

⁵⁶ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 20 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

satunya Karakter Religius santri dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud, belajar Al-Quran serta guru menyelipkan ayat AL-Quran ketika kegiatan pembelajaran. kegiatan tersebut merupakan strategi yang dilaksanakan untuk membentuk perilaku utama karakter para siswa ataupun santri. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang disampaikan oleh Thondike dimana terdapat perubahan dalam hal tingkah laku sebagai akibat interaksi berupa stimulus dan respon yang kongkrit (dapat diamati) dan non kongkrit (tidak dapat diamati).⁵⁷ Contohnya perubahan dalam diri santri melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud, belajar Al-Quran. Sehingga harapannya para santri memiliki karakter religius.

Penanaman karakter jujur para santri pada pembelajaran modern di Pesantren Ar-Rahmat dapat dilaksanakan dengan cara para pengasuh memberikan tunjukkan teladan(bimbingan), pemberian motivasi agar para santri dapat bersikap jujur. Kemudian para santri mempraktekkannya melalui kegiatan dipondok salah satunya jika santri sakit maka dia harus berterus terang sakit, jangan tidak sakit tapi mengaku sakit dan tidak mengikuti kegiatan pondok selain itu jika santri

⁵⁷ Wibowo, "Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran" (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

menemukan barang santri lain yang bukan miliknya maka santri harus melapor kepada pengurus pondok. Seperti halnya menurut Thondike Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus (mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berbentuk pikiran, perasaan atau gerakan). Perubahan tingkah laku berwujud suatu yang konkrit (dapat diamati) atau non konkrit (tak teramati).⁵⁸ Terkait dengan penanaman nilai kedisiplinan dan kemandirian dalam pembelajaran modern pondok pesantren dilaksanakan dengan memberikan sanksi kepada para siswa yang tidak disiplin seragam sekolah. karena pondok pesantren dulu tidak mewajibkan untuk berseragam namun dalam pembelajaran modern di pesantren mewajibkan para siswa untuk berseragam sesuai dengan seragam yang telah ditentukan dan apabila melanggar akan diberikan peringatan dan terkadang juga sanksi. Selain itu juga disiplin dalam masuk dan pulang pada sekolah umum. Hal tersebut juga diperkuat dengan teori behaviorisme menurut thondike yaitu adanya perubahan tingkah laku yang berasal dari adanya sebuah interaksi antara stimulus dan respon dapat berbentuk pikiran, perasaan dan gerakan baik nyata maupun tidak nyata.

Penanaman karakter mengenai perilaku sosial didalam pembelajaran modern pada jenjang SMA di Pondok Pesantren Ar-

⁵⁸ Sodirdjo, "*Teori-Teori Pendidikan Modern*" (Malang: IKIP Malang, 1990).

Rahmat Bojonegoro untuk pembentukan dari dalam kelas sendiri megacu dan mengadopsi dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui kementerian terkait. Selain itu penanaman karakter sosial para santri/siswa dapat ditunjukkan oleh rasa solidaritas tolong menolong ketika didalam asrama dimana di dalam asrama pengurus pondok tidak memberikan sekat antara santri tingkat smp dan sma. Para pengurus berharap jika tidak adanya sekat antara santri smp dengan sma maka seluruh santri dapat mudah bergaul dengan tidak memadamang jenjang sekolah.⁵⁹ penanaman karakter tersebut diperkuat dengan teori Humanisme yaitu proses memanusiakan manusia, dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri, artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar humanistik memusatkan perhatian kepada diri peserta didik sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Hal yang penting pada proses pembelajaran humanistik harus adanya motivasi yang diberikan agar peserta didik dapat terus menjalani pembelajaran dengan baik.⁶⁰

Penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan bersih-bersih asrama tiap pagi, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan kegiatan roan (membersihkan pondok).

⁵⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 20 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

⁶⁰ Sodirdjo, "Teori-Teori Pendidikan Modern" (Malang: IKIP Malang, 1990).

Dari kegiatan tersebut maka para santri akan timbul rasa menjaga kebersihan pondok dari sampah dan menjaga kesejukan udara di dalam pondok, karena jika lingkungan pondok bersih maka santri akan terbebas dari penyakit. Karakter tersebut juga diperkuat dengan teori behaviorisme yang disampaikan oleh Thondike dimana terdapat perubahan dalam hal tingkah laku sebagai akibat interaksi berupa stimulus dan respon yang kongkrit (dapat diamati) dan non kongkrit (tidak dapat diamati).⁶¹

Sedangkan penanaman karakter kemandirian dapat dilakukan sejak awal masuk pondok sudah dituntut untuk mandiri dalam arti lepas dari gaya hidup di rumah. Dimana saat masuk pondok para santri harus melaksanakan kegiatan secara mandiri seperti: membersihkan tempat tidur, mencuci baju, menyiapkan keperluan sendiri tanpa bantuan siapapun. Selain itu santri juga harus mandiri dalam hal menjaga keberadaan barang pribadi". Hal tersebut juga diperkuat dengan teori behaviorisme yang disampaikan oleh Thondike dimana terdapat perubahan dalam hal tingkah laku sebagai akibat interaksi berupa stimulus dan respon yang kongkrit (dapat diamati) dan non kongkrit (tidak dapat diamati).⁶²

⁶¹ Wibowo, "Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran" (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

⁶² Wibowo, "Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran" (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

Penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran modern dapat dilakukan melalui metode keteladanan yaitu dengan cara para santri diberikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan pondok dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menaati tata tertib yang berlaku di pondok, selain itu para santri saat pembelajaran dikelas dituntut untuk memiliki karakter tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh para ustadz". Hasil tersebut diperkuat oleh teori Humanisme yaitu proses memanusiakan manusia, dimana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri, artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar humanistik memusatkan perhatian kepada diri peserta didik sehingga menitikberatkan kepada kebebasan individu. Hal yang penting pada proses pembelajaran humanistik harus adanya motivasi yang diberikan agar peserta didik dapat terus menjalani pembelajaran dengan baik.⁶³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Terkait pembentukan karakter melalui pembelajaran modern, para siswa/santri memiliki peranan yang sangat penting dalam mengsucceskan program penanaman karakter siswa melalui pembelajaran modern di Pondok pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

⁶³ Sodirdjo, "Teori-Teori Pendidikan Modern" (Malang: IKIP Malang, 1990).

Dikarenakan para siswa/santri merupakan pelaku utama penanaman karakter, sehingga suksesnya pembentukan karakter tersebut tergantung dari siswa itu sendiri.

Dalam hal tersebut para siswa dapat berperan aktif dalam pembentukan perilaku sosial yang diperlukan melalui sikap kesadaran, kemandirian, kedisiplinan, serta mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren. Namun jika tidak ada kesadaran serta partisipasi aktif para siswa dalam berbagai kegiatan maka sangat mustahil penanaman karakter tersebut dapat terwujud. Namun dalam pelaksanaannya memiliki sebuah tantangan tersendiri untuk para siswa agar dapat berperan aktif dalam berbagai kegiatan/program yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah maupun pondok. Sehingga penanaman karakter dapat terbentuk melalui sistem pembelajaran modern. Penuturan tersebut diperkuat dengan teori behaviorisme menurut thondike yang menjelaskan bahwa terjadi perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa baik dalam hal yang nyata.⁶⁴

Melalui peran aktif para siswa tersebut maka secara langsung para siswa/santri mendukung program penanaman karakter dalam sistem Pembelajaran Modern ini. Dalam hal ini siswa dapat menyalurkannya

⁶⁴ Wibowo, "Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran" (Jakarta: Puri Cipta Media, 2020), 77.

pada kegiatan organisasi yang terdapat dilingkungan sosial seperti OSIS dan OPPRA. Untuk OSIS sendiri bernaung disekolah formal yakni SMP, sedangkan OPPRA sendiri merupakan organisasi yang bernaung di sistem pembelajaran pesantren/ kepondokan. Namun dalam pelaksanaan keduanya merupakan sebuah keintegrasian yang menjadi satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan ataupun berjalan sendiri-sendiri.⁶⁵

Selain itu dalam proses pembelajaran Modern ini tentunya para guru/ustadz tidak hanya memiliki tugas untuk mengajar saja namun juga memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan seperti memberikan contoh atau sebuah keteladanan untuk berbuat baik dalam bertingkah laku. Dikarenakan dalam pembelajaran modern tidak cukup hanya *transfer of knowledge* atau mentransfer ilmu pengetahuan dengan bantuan media pembelajaran. Namun juga memberikan teladan kepada siswa melalui kegiatan yang para siswa lihat, rasa, dan mendengarkan melalui panca inderanya. Sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung didalam kelas saja, akan tetapi juga dapat berkesinambungan dilaksanakan diluar kelas agar dapat menjadi bekal sikap dan teladan yang baik kelak jika sudah terjun didalam lingkungan masyarakat.

⁶⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti, 20 Mei 2022 Pukul 08.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

Dalam hal ini melalui pembelajaran modern para guru/ustadz memiliki sebuah tanggung jawab yang sama, baik ustadz yang mengampu mata pelajaran umum maupun ilmu pelajaran agama. Para ustadz atau guru memberikan pelajaran kepada siswa melalui kegiatan formal maupun non formal. Dalam kegiatan formal dilaksanakan didalam kelas, sedangkan untuk kegiatan non formal dapat dilaksanakan dimana saja dan kapanpun sesuai dengan situasi dan kondisi. Namun Tentu saja peranan Ustadz guru mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter para siswa/santri. jadi bisa dikatakan para ustadz menjadi ujung tombak dalam penerepan karakter yang dimiliki oleh para santri/siswa dalam pembelajaran modern.

Faktor penghambat dalam penanaman karakter pada pembelajaran modern dipondok Pesantren adalah adanya perbedaan persepsi antara ustadz serta guru, belum terbiasanya siswa dalam hal yang baru. Selain itu penghambat atau kendala berikutnya ini juga berasal dari anak-anak sendiri, untuk melatih pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat, merupakan hal yang baru bagi siswa. Terutama siswa yang berasal dari SMP (Sekolah Menengah Pertama). Terkadang mereka belum tebiasa akan kegiatan di pondok.

Hasil dari pembelajaran modern dalam menanamkan karakter para santri adalah lama kelamaan santri mulai bisa menanamkan karakter

yang diterapkan oleh para pengurus dan para ustaz yang meliputi karakter religius, kejujuran, disiplin, peduli sosial, peduli lingkungan, kemandirian, serta tanggung jawab. Contohnya karakter religius para santri dapat mengembangkan materi pembelajaran di kelas dengan menghubungkannya dengan ayat Al-Quran, karakter kejujuran dapat dilaksanakan melalui kegiatan saat ada ulangan di dalam kelas siswa dengan jujur mengerjakan soalnya sendiri tanpa melihat buku ataupun bertanya kepada temannya, karakter disiplin dapat dilaksanakan melalui menaati tata tertib yang ada, karakter peduli sosial dapat diwujudkan dengan membantu teman sesama santri di kelas atau diasrama apabila ada yang kesusahan wajib dibantu.

Sedangkan hasil dari karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan Jumat bersih dan menjaga kebersihan lingkungan pondok baik ruang kelas maupun asrama, karakter kemandirian sendiri dapat diimplementasikan melalui menjaga barang yang dimilikinya agar tidak hilang selain itu kemandirian juga bisa dilakukan dengan mencari materi pembelajaran terlebih dahulu dengan memanfaatkan laptop dan fasilitas wifi di pondok atau bisa dengan belajar sendiri apabila para ustaz berhalangan untuk hadir. Hasil dari penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran modern adalah para santri merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang ada di pondok agar tidak merusaknya selain itu juga memiliki rasa tanggung jawab untuk

melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diterapkan oleh pondok baik di lingkup diniyah maupun di lingkup sekolah formal.

Evaluasi Pembelajaran Modern di Pondok Pesantran Ar-Rahmat dalam menanamkan karakter adalah dengan cara Ustaz melakukan sebuah penilaian kepada siswa/santri setiap harinya. Kemudian di akhir bulan Ustaz terkadang memberikan rewards kepada siswa. Namun jika siswa/santri ada yang melanggar maka para ustaz akan memberikan sanksi kepada mereka seperti peringatan, disuruh menghafalkan yasin, membersihkan asrama. Selain itu mengenai pembelajaran di kelas para ustaz sering kali mengajak para santri untuk berpikir kritis. Salah satunya dengan menanyakan kepada siswa sebelum dimulainya pembelajaran didalam kelas mengenai materi yang akan disampaikan. Dengan harapan dengan adanya proses tanya jawab dengan santri, santri dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya ustaz saja yang aktif namun santri juga aktif. Hal ini sesuai dengan Teori Behaviorisme yang diungkapkan oleh Thondike, yakni pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara stimulus dan respon baik perubahan tingkah laku yang berwujud kongkrit (dapat diamati) dan non kongkrit (tidak dapat diamati).⁶⁶ Namun terkadang para ustaz memberikan sebuah stimulus kepada santri dengan harapan santri tersebut dapat aktif didalam kelas ketika proses pembelajaran.

⁶⁶ Sodirdjo, "Teori-Teori Pendidikan Modern" (Malang: IKIP Malang, 1990).

Sedangkan untuk penanaman karakter peduli lingkungan, para ustadz mencampur tempat tidur para santri adek kelas dan kakak kelas agar mereka dapat membaaur dengan sesama santri dan tidak adanya geng pada lingkup pesantren karena merasa dirinya paling tua. Terdapat Faktor pendorong atau penguat dalam penanaman karakter yaitu mereka tinggal dalam satu tempat/asrama, sehingga lama kelamaan akan timbul rasa empati dan tolong menolong jika ada salah satu teman yang sedang kesusahan dalam mata pelajaran yang diajarkan di kelas formal. Serta yang paling utama adalah adanya sikap tolong menolong ketika teman belum mengetahui secara banyak ilmu teknologi”.⁶⁷

Faktor pendorong atau penguat dalam penanaman karakter adalah mereka tinggal dalam satu tempat/asrama, sehingga lama kelamaan akan timbul rasa empati dan tolong menolong jika ada salah satu teman yang sedang kesusahan dalam mata pelajaran yang diajarkan di kelas formal. Serta yang paling utama adalah adanya sikap tolong menolong ketika teman belum mengetahui secara banyak ilmu teknologi”.⁶⁸

Faktor dalam pendorong ini berhubungan dengan keefektifan asrama dalam pembentukan pembiasaan penanaman karakter. Menurut Kepala Sekolah SMA Pondok Pesantren Ar-Rahmat, hal itu memudahkan dalam pengawasan para siswa. Dalam hal ini sekolah

⁶⁷ Ustadz Naim, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

⁶⁸ Ibid.,.

umum dilaksanakan pada pukul 07.00-16.00 berada disekolah, namun setelah itu pengawasan lepas dari pihak sekolah kepada pihak pondok. Dalam hal, pihak pondok mengawasi siswa yang membawa laptop. Apabila sudah tidak digunakan maka laptop/notebook di titipkan kepada Pembina asrama, hal tersebut agar para siswa tidak hanya terfokus pada laptop saja namun juga kegiatan pondok.⁶⁹



⁶⁹ Ustadz Zain, *Wawancara Oleh Penulis*, 21 Mei 2022 Pukul 10.00 WIB di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan pembelajaran modern dipesantren Ar-Rahmat dilaksanakan didalam kelas seperti pembelajaran pada sekolah umum diluar sana. Namun pada sistem pembelajarannya sangat berbeda dengan sekolah umum di luar sana, dimana dalam sistem pembelajarannya menggabungkan kurikulum nasional (kementerian pendidikan dan kementerian agama) dan kurikulum lokal (kepesantrenan). Sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat disempurnakan dengan tujuan dari pesantren Ar-Rahmat yaitu mengedepankan ilmu agama tanpa meninggalkan ilmu pengetahuan lainnya terutama dalam bidang sains.
2. Hasil dari pembelajaran modern dalam menanamkan karakter para santri adalah lama kelamaan santri mulai bisa menanamkan karakter yang diterapkan oleh para pengurus dan para ustaz. Contohnya karakter religius para santri dapat mengembangkan materi pembelajaran di kelas dengan menghubungkannya dengan ayat Al-Quran, karakter kejujuran dapat dilaksanakan melalui kegiatan saat ada ulangan di dalam kelas siswa dengan jujur mengerjakan soalnya sendiri tanpa melihat buku ataupun bertanya kepada temannya, karakter disiplin dapat dilaksanakan melalui menaati tata tertib yang ada, karakter peduli sosial dapat diwujudkan dengan membantu teman sesama santri dikelas atau diasrama apabila ada yang kesusahan

wajib dibantu. Sedangkan hasil dari karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan Jumat bersih dan menjaga kebersihan lingkungan pondok baik ruang kelas maupun asrama, karakter kemandirian sendiri dapat diimplementasikan dengan mencari materi pembelajaran terlebih dahulu dengan memanfaatkan laptop dan fasilitas wifi di pondok atau bisa dengan belajar sendiri apabila para ustaz berhalangan untuk hadir. Hasil dari penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran modern adalah para santri merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang ada di pondok agar tidak merusaknya selain itu juga memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diterapkan oleh pondok baik di lingkup diniyah maupun di lingkup sekolah formal.

3. Evaluasi Pembelajaran Modern di Pondok Pesantren Ar-Rahmat dalam menanamkan karakter adalah dengan cara Ustaz melakukan sebuah penilaian kepada siswa/santri setiap harinya. Kemudian di akhir Bulan Ustaz terkadang memberikan reward kepada siswa. Namun jika siswa/santri ada yang melanggar maka para ustaz akan memberikan sanksi kepada mereka seperti peringatan, disuruh menghafalkan yasin, membersihkan asrama. Selain itu mengenai pembelajaran di kelas para ustaz sering kali mengajak para santri untuk berpikir kritis.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Ar-Rahmat

Dengan adanya sistem pembelajaran modern yang diterapkan oleh pondok pesantren Ar-Rahmat dalam menanamkan karakter para santri. menunjukkan bahwa terdapat usaha yang ekstra dari pihak Pondok Pesantren dalam hal penanaman karakter para santri dalam pembelajaran modern. Dikarenakan adanya intergrasi antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum dengan bantuan teknologi. Namun sayangnya terdapat kekurangan yaitu perihal struktural yang masih menjadi satu kesatuan, sehingga sebaiknya dibuatkan sebuah struktur khusus yang mengenai pembelajaran modern dan penanaman karakter atau perilaku. Diharapkan juga pihak sekolah membuat SOP (*Standard Operating Procedures*) secara tertulis, dikarenakan adanya SOP dapat menjadi pengaman agar nilai dan prinsip dapat digabungkan sekaligus dapat digerakkan agar dapat diimplementasikan pada kehidupan praktis. Dengan begitu, nilai atau prinsip tersebut bisa diukur, karena implementasinya telah diiringi dengan standar pengukuran keberhasilan melalui indikator yang ditetapkan.

2. Bagi Pemerintah

Sistem pendidikan formal (sekolah) yang berkembang di Indonesia kurang serius dalam hal pembentukan karakter atau perilaku, akibatnya banyak berkembang generasi yang pintar tetapi memiliki perilaku yang kurang baik dan cenderung anti sosial. Dari hasil penelitian modern yang berkembang saat ini membuktikan bawasannya untuk mencetak atau membentuk orang-orang sukses ternyata tidak hanya tergantung pada faktor kecerdasan, akan

tetapi lebih kepada sikap dan perilaku yang lebih dikenal dengan karakter. Dari penelitian ini diharapkan pemerintah dapat membuat kurikulum atau sistem pendidikan dengan mengadopsi sistem yang dilaksanakan dalam pesantren. Karena dengan adanya pesantren semua aktifitas atau kegiatan anak tersebut bisa dipantau dan dikontrol serta bisa disesuaikan dengan harapan dari pihak sekolah. namun dalam hal ini tidak hanya prestasi akademik saja yang dimaksimalkan, akan tetapi pembentukan sikap atau perilaku para siswa. Sehingga dengan adanya sistem pembelajaran modern pada lingkungan pondok pesantren ini minimal dapat menjawab krisis karakter, sikap ataupun perilaku anak bangsa. Selain siswa mendapatkan pembelajaran sama seperti anak sekolah umum mereka juga mendapatkan pelajaran agama ditambahkan juga pemahaman dalam bidang teknologi

3. Bagi Akademis

Penelitian-penelitian terhadap fenomena-fenomena sosial merupakan suatu bentuk upaya pemahaman sosio-kultur masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian tentang pembentukan karakter yang ada dalam pendidikan formal (sekolah), dan hanya pada salah satu dari sekian sistem pendidikan yang ada diberbagai sekolah. Diharapkan penelitian dengan tema pembentukan karakter seperti ini dapat menjadi acuan dalam meminimalisir krisis karakter dan kenakalan remaja yang berkembang. Diharapkan pula pada peneliti berikutnya dapat lebih menguraikan tentang

pembentukan perilaku sosial di lembaga, instansi, organisasi, maupun sekolah-sekolah lain dengan lebih mendalam dan lebih kompleks



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sd Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.
- Ahmad Miftahul Ma'arif. "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern" (2017): 166.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Arifin, H Muzayin. "Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner." 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arifin, Muzayin. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: bumi aksara, 2021.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet.* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azmi, Ustadz. "Wawancara Oleh Penulis" (n.d.).
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Cahyono, Guntur. "Pendidikan Karakter Perspektif Al Qur'an Dan Hadits." *AL-ASTAR, Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah* V 1 (2017).
- Dewi, Erni Ratna. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 44.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan*

- Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES, 2011.
- . *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Yogyakarta: LP3ES, 1982.
- Fogg, Kevin W. “Reinforcing Charisma in the Bureaucratisation of Indonesian Islamic Organisations.” *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 37, no. 1 (April 2018): 117–140.
- Fuad, Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamid, Abu. “Sistem Pendidikan Madrasah Dan Pesantren Di Sulawesi Selatan, Dalam Agama Dan Perubahan Sosial,(Ed) Taufiq Abdullah.” Rajawali Press, Jakarta, hal, 1983.
- Harsono, Hanifah. *Implementasi Kebijakan Dan Politik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Joko Susilo, Muhammad. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Khafidzin, Ustadz. “Wawancara Oleh Penulis” (2022).
- Mahdi, Adnan. “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2013): 1–20.
- Mahmud, H. *Model-Model Pembelajaran Pesantren*. Tangerang: Media Nusantra, 2006.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Masrur, Mohammad. “Figur Kyai Dan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren.” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 01 (2018): 272–282. <https://e->

journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1022.

- Miles, Mattheu B, and A Michael Huberman. "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods." In *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 263, 1984.
- Mufron, A. "Transformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi Dan Modernisasi Sistem Pesantren Di Era Disrupsi)." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 1, no. 2 (2020): 191–208. <http://jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/tarbawi/article/view/55>.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif Cet. VIII*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren." *Ibda', jurnal kebudayaan islam* 12, no. 2 (2014): 109–118.
- Mukaffan, Mukaffan, and Ali Hasan Siswanto. "Modernisasi Pesantren Dalam Konstruksi Nurcholish Madjid." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2019): 285–300.
- Nafisah, Ilviatun. "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar)." *Naskah Publikasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2016): 1–72.
- Nasution, S. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Inquiry*. Bandung: Rineka Cipta, 1998.
- Nata, H Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Noor, Ahmad Syafi'ie. *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*. Jakarta: Prenada, 2009.
- Puji Prasetyo. "Wawancara Oleh Penulis" (2022).

- Purwanto, S, and S Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sisdiknas. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003).” (2003): 1–21. www.hukumonline.com.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sulthon, Muhammad. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006.
- Temon Astawa, I Nyoman. “Teori - Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 67.
- Tolib, Abdul. “PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1 (2015): 61–66.
- Ulfa, Mariah. “Integrasi Kurikulum Dan Hasil Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Modern Babun Najah Ulee Kareng Kota Banda Aceh.” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Ulil, Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media, 2002.

Ustadz Khafidzin. *Wawancara Oleh Penulis*, 2022.

Ustadz Naim. *Wawancara Oleh Penulis*, 2022.

QS.Al-Hadid, n.d.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A